



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU “SANDARAN  
HATI” LETTO (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES  
SANDERS PIERCE)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh  
**Isnaini Izzul Hikmah**  
**NIM. B91219104**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2023

## PENYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Isnaini Izzul Hikmah

NIM : B91219104

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi *Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Sandaran Hati” Karya Letto (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 22 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Isnaini Izzul Hikmah

NIM. B91219104

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Isnaini Izzul Hikmah  
NIM : B91219104  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Sandaran Hati” Letto (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Desember 2022  
Menyetujui,  
Pemimbing



**Dr. Sokhi Huda, M.Ag**  
**NIP: 196701282003121002**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU “SANDARAN**  
**HATI” LETTO (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES**  
**SANDERS PIERCE)**

SKRIPSI

Disusun Oleh  
Isnaini Izzl Hikmah  
NIM. B91219104

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada Tanggal 05 Januari 2023

Penguji I

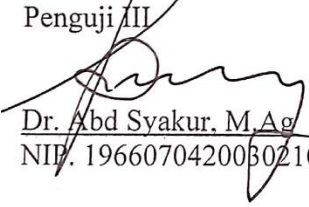


Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP. 196701282003121002  
Penguji III


Penguji II



Lukman Hakim, M.Si, MA  
NIP. 197308212005011004  
Penguji IV



Dr. Abd Syakur, M.Ag  
NIP. 196607042003021001

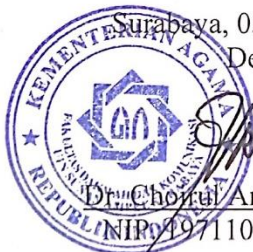


Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Tim Penguji

Surabaya, 05 Januari 2023

Dekan,



Dr. Cholul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISNAINI IZZUL HIKMAH  
NIM : B91219104  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
E-mail address : isnainiizzulhikmah55@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU “SANDARAN HATI” LETTO (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2023  
Penulis



(ISNAINI IZZUL HIKMAH)

## ABSTRAK

Isnaini Izzul Hikmah, NIM. B91219104, 2022. *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Sandaran Hati” Letto (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dalam lirik lagu Sandaran Hati karya grup band Letto, dengan tujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis semiotik Charles Sanders Pierce dan menggunakan teori Pesan Dakwah oleh Moh. Ali Aziz.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pemaknaan yang terdapat di dalam lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto adalah Pesan Akidah yaitu *tawakkal* (berserah diri) kepada Allah dibuktikan dengan janji suci yang telah terikat antara Allah dan hambanya yaitu syahadat dimana janji tersebut mempunyai konsekuensi bahwa sebagai hamba kita harus mengarahkan segala bentuk pengabdian hanya kepada Allah dalam keadaan apapun. Pesan Syari’at yaitu istiqomah dalam beribadah yang dibuktikan dengan wujud dari syahadat yang paling dekat adalah melaksanakan shalat. Setiap hamba harus melaksanakan shalat dengan sepenuh hati (khusyu’) agar mendapatkan ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan di dalam hidupnya.

Rekomendasi dalam skripsi ini adalah agar kedepannya dapat menjadi acuan kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji skripsi mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto dengan menggunakan metode dan teori yang lain.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Lirik Lagu, Semiotik Charles Sanders Pierce.

## ABSTRACT

Isnaini Izzul Hikmah, NIM. B91219104, 2022. *Message of Da'wah in the Lyrics of Letto's Song "Sandaran Hati" (Semiotic Analysis of Charles Sanders Pierce).*

The problem studied in this study is the da'wah message in the lyrics of the song Sandaran Hati by the band Letto, with the aim of knowing the da'wah message contained in the lyrics of the song.

This study uses a descriptive qualitative approach, with Charles Sanders Pierce's semiotic analysis technique and uses the Da'wah Message theory by Moh. Ali Aziz.

The results of this study found that the meaning contained in the lyrics of Letto's song "Sandaran Hati" is about a servant who is losing his way and is in a downturn in his life but he still believes that Allah is the place to ask for help and the best place to lean on. The manifestation of the sacred promise that is bound between the servant and his Lord is to carry out His commands in the form of prayer. How a servant must be fully aware that prayer is only for a moment but must be done wholeheartedly (*khusyuk*) because it can give peace of mind both physically and mentally.

The recommendation in this thesis is that in the future it can become a reference for future researchers who will examine the thesis regarding the da'wah messages contained in the lyrics of Letto's song "Sandaran Hati" using other methods.

Keywords: Da'wah Message, Song Lyrics, Charles Sanders Pierce's Semiotics.

## مستخلص البحث

إثنين عزّ الحكمة, رقم التسجيل B91219104, معنى الدعوة الإسلامية في أغنية "ساندرن هاتي" ليتو (تحليل سمبوتك تثارلز ساندرز بيرج)

المشكلة التي تمت دراستها في هذه الدراسة تتعلق برسالة الدعوة في كلمات أغنية ساندران هاتي لفرقة ليتو ، بهدف معرفة رسالة الدعوة الواردة في كلمات الأغنية بناءً على تحليل تشارلز ساندرز بيرس السيميائي

لتحديد هذه المشكلات بعمق ودقة ، يستخدم الباحثون الأساليب الوصفية النوعية. ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل تشارلز ساندرز بيرس السيميائي باستخدام علاقات المثلث الثلاثي (ثلاثة عناصر أساسية) الواردة في العلامة ، وهي التمثيل والموضوع والمفسر

ووجدت نتائج هذه الدراسة أن المعنى الوارد في كلمات أغنية ليتو "ساندران هاتي" هو عن خادم ضل طريقه وهو في حالة ركود في حياته لكنه لا يزال يعتقد أن الله هو المكان المناسب لطلب المساعدة. وأفضل مكان يمكن الاعتماد عليه. إن تجلي الوعد المقدس بين العبد وربّه هو تنفيذ أوامره في صورة صلاة. كيف يجب أن يكون الخادم مدرّكًا تمامًا أن الصلاة هي اللحظة فقط ولكن يجب أن تتم بكل إخلاص (بصدق) لأنها يمكن أن تمنح راحة البال جسديًا وعقليًا

التوصية في هذه الأطروحة أنه يمكن أن تصبح في المستقبل مرجعًا للباحثين المستقبليين الذين سيدرسون الأطروحة المتعلقة برسائل الدعوة الواردة في كلمات أغنية ليتو "ساندران هاتي" باستخدام طرق أخرى

الكلمات الأساسية: رسالة الدعوة ، كلمات الأغاني ، سيميائية تشارلز ساندرز بيرس



## DAFTAR ISI

Judul Penelitian (Sampul) .....	i
Persetujuan Dosen Pembimbing .....	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi .....	iii
Motto Dan Persembahan .....	iv
Pernyataan Otentitas Skripsi .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konsep .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : PERSPEKTIF TEORETIK PESAN DAKWAH PADA LIRIK LAGU</b>	
A. Kerangka Teoretik .....	12
1. Pesan Dakwah .....	12
a. Pengertian Pesan Dakwah .....	13
b. Klasifikasi Pesan Dakwah .....	16
c. Media Dakwah .....	22
2. Lirik Lagu .....	24
a. Pengertian Lirik Lagu .....	24
b. Pengertian Musik .....	25
c. Lagu Sebagai Media Dakwah .....	26
3. Analisis Semiotik .....	28

a. Pengertian Analisis Semiotik .....	28
b. Macam-macam Analisis Semiotik.....	31
c. Analisis Semiotik Charles S. Pierce ....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	36

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Unit Analisis.....	45
C. Jenis dan Sumber Data .....	45
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	54
1. Sejarah Grup Band Letto.....	54
2. Biodata Personel Grup Band Letto .....	59
B. Penyajian Data .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	64

### BAB V : PENUTUP

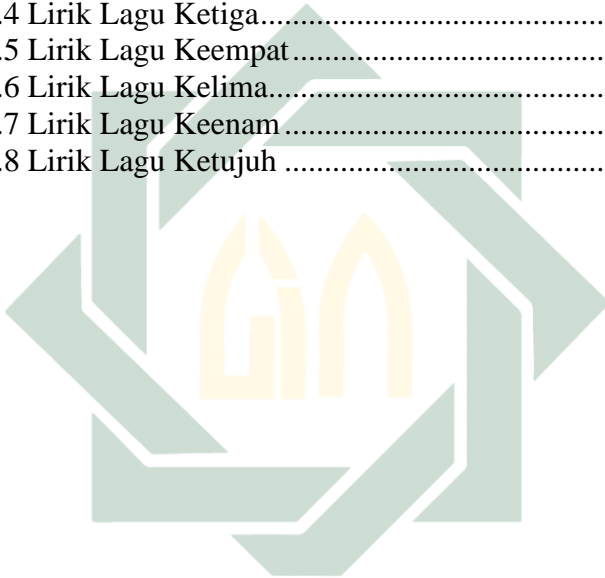
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran dan Rekomendasi .....	84
C. Keterbatasan Penelitian .....	85

### DAFTAR PUSTAKA

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

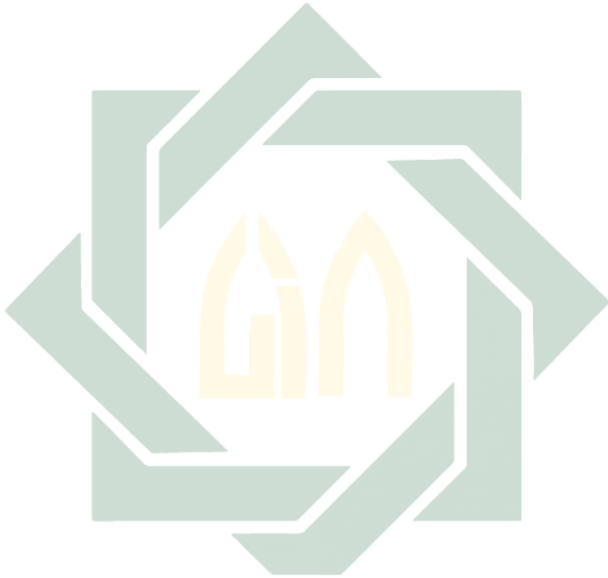
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 4.1 Lirik Lagu “Sandaran Hati” .....	63
Tabel 4.2 Lirik Lagu Pertama .....	65
Tabel 4.3 Lirik Lagu Kedua.....	67
Tabel 4.4 Lirik Lagu Ketiga.....	69
Tabel 4.5 Lirik Lagu Keempat.....	72
Tabel 4.6 Lirik Lagu Kelima.....	77
Tabel 4.7 Lirik Lagu Keenam .....	80
Tabel 4.8 Lirik Lagu Ketujuh .....	81



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grup Band Letto.....54



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di zaman modern saat ini banyak remaja di Indonesia yang menyukai *trend* budaya barat. Tak sedikit pula yang menjadikan budaya barat sebagai *role model* dalam kehidupannya karena mereka memandang bahwa itu adalah sebuah seni. Seperti diantaranya seni dalam berpenampilan, musik, arsitektur, dan lain sebagainya. Sebagian dari mereka melakukan itu semua semata-mata hanya untuk memenuhi rasa senangnya saja.

Seni tidak pernah lepas dari kebudayaan, maka di dalam percakapan sehari-hari kebudayaan selalu dikaitkan dengan seni dan ilmu. Sejak lahir manusia memiliki kecenderungan besar kepada kesenangan dan keindahan. Oleh sebab itu, kesenangan dan keindahan manusia dapat dipengaruhi gairah hidupnya dan mampu membangkitkan semangat untuk berkreasi.

Seni sangat disukai sekali oleh berbagai kalangan terutama seni musik. Sehingga dakwah dapat disajikan menjadi sesuatu yang memiliki daya tarik bagi para pendengarnya. Hal ini sejalan dengan Adjie Esa Poetra yang menyebutkan bahwa musik dan dakwah merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan, oleh sebab itu beruntunglah bagi mereka yang bisa melakukan hal itu di saat ia dewasa. Sejak dilahirkan, Allah swt telah membekali manusia dua belah otak. Otak kiri adalah bagian otak yang berhubungan dengan fungsi berfikir, sedangkan otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi.<sup>1</sup>

Adapun cara penyampaian dakwah harus disebarkan dengan metode yang tepat agar dapat menarik minat *mad'u*

---

<sup>1</sup> Adjie Esa Poetra, *Resolusi Nasyid* (Bandung: MQS Publishing, 2004), 3.

untuk mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan<sup>2</sup> serta mudah diterima oleh *mad'u* sehingga *mad'u* mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Berbagai macam media dakwah dapat dipilih oleh seorang *da'i* sebagai penunjang kesuksesan kegiatan dakwah, baik secara audio, visual maupun audio-visual. Kecermatan *da'i* dalam memilih media dakwah yang tepat juga dapat mempermudah dalam menyampaikan materi dakwah.<sup>3</sup>

Dakwah semakin mudah dilakukan di era modern saat ini dengan memanfaatkan arus globalisasi dimana dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional oleh ustadz ataupun kyai tetapi dapat dilakukan oleh setiap masyarakat yang semakin canggih dalam memanfaatkan perkembangan globalisasi untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Penyampaian dakwah melalui suatu karya, baik berupa karya sastra, novel ataupun karya lirik lagu adalah salah satu alternatif media dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut beberapa tokoh seperti Jalaluddin Rumi, Imam Ghazali, Plato dan Aristoteles berpendapat bahwa musik dapat memengaruhi kehidupan jiwa seseorang, jika didalamnya berisi hal-hal yang baik maka terserap di dalam jiwanya hal-hal yang baik pula, dan sebaliknya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ferdian Achsani and Siti Aminah, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, vol. 3, no. 2, 2019, 123.

<sup>3</sup> Andri Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam)* (Sumatera: CV Azka Pustaka, 2021), 14.

<sup>4</sup> Tanty Sri Wulandari, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, no. 4, vol. 4, 2019, 449.

Sejak zaman Rasulullah dahulu, musik menjadi salah satu media aktivitas dakwah untuk menyiarkan agama Islam. Contohnya ketika Rasulullah menugaskan salah satu pemimpin pancaragam dalam tentara Islam agar membunyikan musik yang bertujuan untuk membangkitkan semangat jihad.<sup>5</sup> Sebagaimana juga yang telah dilakukan oleh tokoh Walisongo yaitu Sunan Bonang yang menggunakan gamelan dan Sunan Giri yang menggunakan syi'ir Ilir-ilir<sup>6</sup> sebagai media dalam menyiarkan dakwah Islamiyyah di tanah Jawa.

Lagu merupakan salah satu karya seni dengan nilai-nilai tertentu dimana di dalamnya berisikan pesan-pesan pengarang yang akan disampaikan kepada para pendengar. Lagu juga merupakan sebuah perpaduan harmonis antara karya sastra yang terdapat dalam tiap liriknya dengan komposisi musik yang indah dan disesuaikan dengan tema musik tersebut. Sifatnya yang menghibur membuat pendengar menerima dengan suka hati dan tidak bosan untuk didengarkan berulang kali. Setiap manusia pasti mencintai keindahan<sup>7</sup> dan di dalam lagu terdapat keindahan yang dapat digunakan sebagai media berdakwah.<sup>8</sup> Islam sebagai agama yang indah membolehkan hiburan yang mengajak ke arah kebaikan. Menurut perspektif Islam, seni lagu yang sesuai dengan syara' dapat dijadikan sebagai alat mendidik sekaligus menghibur melalui pendekatan Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam* (Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), 26.

<sup>6</sup> Restiawan Permana, "Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah," *Jurnal Komunikasi Islam*, no. 3, vol. 1, 2013, 24.

<sup>7</sup> Sidi Gazalba, *Islam Dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 186.

<sup>8</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Dan Seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 31.

<sup>9</sup> Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam* (Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), 26.

Salah satu hal yang menjadi jiwa atau nyawa dalam sebuah lagu adalah adanya lirik sebagai sarana atau media komunikasi untuk menunjukkan realitas sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar. Lirik juga menjadi faktor yang dominan untuk mengantarkan pesan yang terdapat di dalam lagu, baik sifatnya eksplisit maupun implisit. Ungkapan estetik di dalam lirik lagu yang mengandung nuansa cinta dan kasih sayang adalah cara yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah yang ada dalam lirik lagu tersebut. Keindahan lagu akan lebih hidup dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa pendengarnya jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa.

Banyak grup band di Indonesia yang menggunakan lagu sebagai media dakwahnya. Salah satunya adalah grup band yang legendaris dengan keunikan karyanya dan makna pesan yang mendalam yang tersurat di dalam liriknya, yakni grup band Letto yang terbentuk pada tahun 2004 silam dan berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Grup band yang beranggotakan Noe, Patub, Arian dan Dedot ini adalah satu geng persahabatan alumni SMU 7 Yogyakarta. Pada tahun 2007 kepopuleran Letto merambat hingga negeri tetangga, yakni Malaysia. Lewat lagu “Sandaran Hati”, Letto berhasil menduduki tangga teratas pada beberapa stasiun radio yang ada di Malaysia dan juga berhasil mendapatkan penghargaan sebagai grup musik terbaik di ajang Planet Muzik pada 8 Juni 2007 di Singapura.

Musik sebagai bagian dari sarana komunikasi yang ekspresif dapat mengantarkan pesan dakwah yang menyentuh emosi dan perasaan.<sup>10</sup> Cara dakwah semacam ini menjadi pilihan grup band Letto untuk dapat menyiarkan ajaran-ajaran agama kepada kalangan muda. Neo sebagai

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 10.



vokalis dan *leader* dari grup ini menyebutkan bahwa beberapa lagu yang dinyanyikan oleh Letto mengandung konsep-konsep nilai Islam di dalamnya. Ia menjelaskan bahwa lagu-lagu Letto tidak hanya berorientasi pada kisah percintaan kalangan muda, akan tetapi juga mengandung unsur *tazkiyah al-nafs* (penyucian hati) di dalamnya. Melalui penyucian diri, manusia dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an maupun Hadist. Hal inilah yang menjadikan konsep yang diberikan band Letto mengandung inti dari dakwah dalam Islam yang berupaya mengubah manusia dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Selain itu, kandungan makna yang terdapat dalam syair lagu Letto yang berisikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadikannya sebagai salah satu grup band dakwah di Indonesia.

Lagu Sandaran Hati karya Letto ini merupakan lagu lawas yang dirilis tahun 2005, namun saat ini lagu Sandaran Hati Kembali *booming* di salah satu *social media platform* yaitu *Tiktok* dimana sebagian besar pengguna aktifnya adalah remaja. Banyak *content creator* yang menggunakan lagu ini sebagai *backsound* untuk konten mereka terutama konten religi. Pada *podcast* yang berjudul "Sabrang: Semua Orang Pasti PERNAH TERSESAT dalam Hidupnya" di akun *youtube channel* "Cahaya Untuk Indonesia" yang di gagas oleh Habib Ja'far, Sabrang menjelaskan makna yang ada di dalam lagu Sandaran Hati dengan bahasa yang dikemas begitu indah sehingga mencapai 1,7 juta penonton. Banyak komentar-komentar positif mengenai *podcast* tersebut dan tidak sedikit penggemar lamanya juga ikut berkomentar.

Setelah berulang kali mendengarkan dan meresapi makna lirik yang ada di lagu "Sandaran Hati" karya grup band

Letto, peneliti merasakan adanya pesan dakwah yang tersirat di dalamnya meskipun sekilas lagu “Sandaran Hati” ini terkesan seperti lagu cinta sepasang kekasih tetapi jika diamati dari kacamata dakwah, lagu ini mengandung unsur syari’at dan akidah. Maka dari itu, karena keunikan lagu tersebut peneliti tertarik untuk meleliti pesan dakwah yang ada di dalam lagu “Sandaran Hati” yang dibawakan oleh grup band Letto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis mengangkat rumusan masalah Bagaimanakah pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Sandaran Hati” oleh grup band Letto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Sandaran Hati” oleh grup band Letto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penilitan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Dakwah serta menjadi referensi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya untuk program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
  - b. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan keilmuan baru bagi para *da’i* untuk mengemas dakwahnya menjadi lebih menarik
  - c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan dan pendalaman studi

komunikasi mengenai analisis semiotika model Charles Sanders Pierce pada lirik lagu.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan di bidang ilmu dakwah serta pemahaman terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “Sandaran Hati” sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi Lembaga atau fakultas

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi dan menjadi studi literatur di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang kajian pesan dakwah pada lirik lagu.

### c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman terhadap masyarakat luas khususnya pecinta musik bahwa seni musik dapat dijadikan pola dalam pengembangan dakwah Islamiyyah sehingga dapat memberikan nilai positif untuk kehidupan.

## E. Definisi Konsep

Setiap penelitian pasti diawali dengan penjelasan definisi konseptual yang dimaksudkan untuk memperjelas kata kunci (*keyword*) agar tidak terjadi kerancuan pemahaman dalam pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian “Pesan Dakwah Dalam Lagu “Sandaran Hati” Letto (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” Pesan Dakwah

### 1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan dari komunikator (pengirim) untuk komunikan (penerima)

yang berupa inti pikiran keterangan sebuah sikap.<sup>11</sup> Menurut Nurani Soyomukti pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif dari komunikasi itu sendiri. Pesan merupakan sesuatu yang bersifat abstrak (konseptual, ideologis dan idelaistik). Tetapi Ketika disampaikan kepada komunikan akan menjadi sesuatu yang konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol maupun lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan, suara (audio), gambar (visual), mimik wajah, gerakan dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Dakwah di dalam komunikasi bisa disebut sebagai *massage* yang berupa simbol. Istilah pesan dakwah disebut *maudhu' al- da'wah* yang artinya suatu tema yang akan dibawakan oleh seorang tokoh agama atau penceramah mengenai agama islam, istilah ini lebih tepat jika dibandingkan dengan “materi dakwah” atau dikenal juga dengan *maaddah al-da'wah*, istilah ini menimbulkan kesalah pahaman tentang logistik dakwah.

Maka pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai simbol atau lambang baik verbal maupun non verbal yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang bersumber Al-Qur'an dan Hadist. Karena pada dasarnya ilmu dakwah adalah proses komunikasi yang didalamnya bertujuan untuk menyampaikan pesan komunikasi berupa ajaran agama Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Toto Tamara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 19.

<sup>12</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) 61-62.

<sup>13</sup> Moh Khoirul Fatih, “Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Travelers Net TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas

Pesan-pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. **Akidah** yang meliputi hubungan keimanan, kepercayaan serta ketauhidan Allah SWT.
- b. **Syari'at** yang meliputi hal-hal yang bersifat *'ubudiyyah baik hablum minallah dan hablum minan naas.*
- c. **Akhlaq** yang meliputi budi pekerti kepada Allah dan sesama makhluk-Nya.

## 2. Lagu atau Musik

Lagu adalah bagian dari karya seni yang didalamnya mengandung nilai dan norma yang menjadi bagian dari proses *enkulturasi* budaya, baik formal maupun informal. Seni merupakan bagian penting di dalam sistem peradaban manusia yang selalu bergerak sesuai dengan berkembangnya budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>

Lagu atau musik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan kegiatan komunikasi melalui audio dengan tujuan dapat menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda.<sup>15</sup> Melalui lagu, penulis lagu atau musisi mempunyai keinginan untuk menghibur, menjelaskan dan mengungkapkan pengalaman kepada orang lain.

---

Muslimah Di Irlandia),” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, vol. 4, no. 2, 2020, 119.

<sup>14</sup> Rahmat Hidayat, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Laskar Pelangi’ Karya Nidji,” *EJournal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1, 2014, 244. Diakses pada September 2022 dari <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/>

<sup>15</sup> Syarif Fitri, “Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu ‘Cerita Tentang Gunung Dan Laut’ Karya Payung Teduh,” *Jurnal Komunikasi*, vol. 8, no. 3, 2017, 256.

Di dalam lagu terdapat lirik yang merupakan ekspresi seseorang mengenai suatu hal yang telah dilihat, didengar maupun dialami sendiri. Bentuk mengekspresikan pengalaman dari penulis lagu atau musisi adalah dengan melakukan permainan kata dan bahasa yang ada di dalam lirik untuk menciptakan daya tarik dan ciri khas yang berbeda dari lagu lainnya. Permainan kata dan bahasa ini didukung oleh penggunaan nada, ritme, birama dan melodi lagu yang sesuai dengan lirik sehingga pendengar akan semakin menjiwai dan terbawa dengan pesan yang disampaikan di dalam lirik lagu tersebut.

Lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu Sandaran Hati karya Grup Band Letto yang mana menurut peneliti lagu ini merupakan lagu lawas yang menarik untuk diteliti karena jika didengarkan lagu ini seperti lagu romantis sepasang kekasih tetapi lagu ini mengandung makna tersurat yang begitu dalam tentang cinta seorang hamba kepada Tuhannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai apa yang dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Masing-masing bab tersebut dibagi menjadi sub-sub bagian, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. **Bagian Awal** terdiri dari : Judul penelitian (cover), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.
2. **Bagian Inti**  
**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Dalam kajian teoritik, peneliti memberi penjelasan konseptual terkait dengan penelitian, teori yang digunakan dan kajian kepustakaan terkait atau hasil penelitian terdahulu yang relevan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Penjabaran metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jeni dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan peneliti atau hasil yang dijadikan jawaban atau fokus penelitian yang dipermasalahkan. Kemudian temuan tersebut dikonfirmasi dengan teori yang digunakan peneliti. Terdiri dari tiga pembahasan yaitu gambaran umum tentang subyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data.

### **3. Bagian Akhir**

## **BAB V : PENUTUP**

Berisi simpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kerangka Teoretik

#### 1. Pesan Dakwah

##### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pada dasarnya, definisi pesan adalah sesuatu yang disampaikan seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok dan dapat berupa sebuah pikiran, pernyataan maupun keterangan dari sebuah sikap.<sup>16</sup> Pesan merupakan bagian dari tindakan komunikasi serta menjadi wujud informasi yang mempunyai makna tertentu. Pesan juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan ekspresi komunikasi yang biasanya terdiri dari simbol dan tanda yang dapat dipahami bersama serta diproduksi untuk menyampaikan sesuatu.<sup>17</sup>

Pesan dakwah merupakan bahan materi atau isi ceramah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u* di dalam kegiatan dakwah. Penyusunannya didasarkan oleh latar belakang atau kondisi obyektif *mad'u* yang didapatkan melalui *interview* atau pengamatan.<sup>18</sup> Pesan dakwah memiliki inti tema atau pokok pembahasan sebagai pengarah dalam usaha *da'i* mengubah sikap dan tingkah laku *mad'u*. Pesan dakwah juga bisa disebut sebagai materi-materi dakwah yang berupa kata-kata, gambar, lukisan, audio atau apapun itu yang dapat memberikan pemahaman terhadap *mad'u*. Pesan dakwah yang

---

<sup>16</sup> Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 23.

<sup>17</sup> Ahmad Sultra Rustan and Nur Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 43.

<sup>18</sup> Iftitah Jafar, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 8, no. 1, 2018, 43.



disampaikan melalui lisan atau ucapan, maka sesuatu yang diucapkan itulah yang menjadi pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan, maka tulisan itulah yang menjadi pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan dalam bentuk perilaku maupun perbuatan, maka perilaku itulah yang disebut pesan dakwah.

Pesan dalam bentuk apapun selama tidak bertentangan dengan sumber utama dari agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, maka dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Dakwah" menjelaskan bahwa sumber dari pesan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu sumber utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan sumber penunjang (Pendapat para sahabat nabi, pendapat para ulama, kisah teladan, berita dan peristiwa, hasil dari penelitian ilmiah, karya sastra dan karya seni).<sup>19</sup> Tujuan dari pesan dakwah tak lain adalah mengajak umat manusia menuju jalan yang benar yang diridhoi Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat dengan cara yang bijaksana.<sup>20</sup> Asmuni Syukir menjelaskan di dalam bukunya bahwa ada tujuan khusus dalam pesan dakwah yaitu :

1. Mengajak manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk senantiasa meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Membina orang-orang yang belum memeluk agama Islam agar beriman kepada Allah SWT.

---

<sup>19</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2017), 318.

<sup>20</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

3. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrah agama Islam.<sup>21</sup>

Al-Qur'an dan Hadist diyakini sebagai *all encompassing the way of life* bagi segala aspek kehidupan umat, maka segala pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist disebut pesan dakwah.<sup>22</sup> Karena segala sesuatu yang menjadi pesan dakwah harus terbukti kebenarannya dan tidak boleh salah<sup>23</sup>, maka Al-Qur'an adalah sumber kebenaran (*al-haq*) sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatir ayat 31 :

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Quran) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya”.<sup>24</sup>

Islam sebagai agama Allah yang dibawa oleh Nabi *akhiruzzaman* yaitu Nabi Muhammad yang menjadi pedoman hidup kita baik dalam urusan duniawi maupun ukhrowi. *Tittle* agama Islam

<sup>21</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 211.

<sup>22</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 42-43.

<sup>23</sup> Moh Ali Aziz, “Kebenaran Pesan Dakwah,” *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 1, no. 2, Desember 2011, 118.

<sup>24</sup> al-Qur'an, *Al-Fatir : 31*

sebagai agama *rahmatil lil 'alamin* harus relevan dengan konteks kekinian dan variabilitas umat sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang dinamis dan mudah dipahami serta diamalkan umat. Karena jika umat mampu memahami makna dalam Al-Qur'an secara kontekstual dan proporsional, maka segala sesuatu yang dilakukan akan sesuai dengan perintah Allah. Maka dari itu, tugas seorang *da'i* adalah senantiasa belajar memahami dan mendalami sumber-sumber pesan dakwah kemudian mengemasnya dengan indah menjadi sebuah pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u*.

b. Klasifikasi Pesan Dakwah

Telah dijelaskan bahwa sumber utama pesan dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadist, maka seorang *da'i* harus memahami kedua sumber pesan dakwah tersebut dengan mendalam untuk menghindari kekekliruan dan terjadinya penyimpangan. Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Akidah

Akidah merupakan kata isim yang berarti sesuatu yang diyakini atau dipercayai oleh hati. Secara istilah Akidah merupakan segala sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkannya, yang membuat jiwa tentran

---

<sup>25</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2017), 284.

dan tenang dan yang menjadikan keyakinan atau kepercayaan yang bersih dari keraguan dan bimbang.<sup>26</sup> Sehingga, segala sesuatu yang mesti diyakini umat Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah Akidah. Menurut Muhammad Shalithut dalam bukunya yang berjudul “Islam Akidah dan Syari’at”, akidah adalah suatu pandangan yang menghendaki keyakinan pada awalnya dan menerima keyakinan tersebut tanpa adanya keraguan bahkan tidak ada keraguan sedikitpun.<sup>27</sup> Para Ulama juga mengembangkan konsep teologis di dalam agama Islam yaitu istilah Akidah bersamaan dengan istilah *Tauhidullah* (Ke-Esaan Allah).

Akidah merupakan keimanan dan keyakinan seorang kepada Tuhannya yang melahirkan nilai di dalam dirinya berupa kesadaran bahwa hidup berasal dari Tuhan, maka sesungguhnya Tuhan adalah asal dan tujuan hidup. Iman merupakan bagian teoretis yang dituntut serta yang paling utama dari segala sesuatu yang dipercayai. Akar dan pokok dalam beragama adalah akidah yang intinya pada keimanan. Pemahaman mengenai akidah ini sangatlah penting karena tanpa adanya iman yang kuat maka seorang umat akan mudah terpengaruh dan terjerumus kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah. Maka dari itu, pemahaman terhadap Al-Qur’an dan Hadist sebagai ketetapan

---

<sup>26</sup> Suyatno Prodjodikoro, *Akidah Islamiyyah Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), 29.

<sup>27</sup> Zurifah Nurdin, “Hubungan Akidah, Syari’at, Dan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama,” *Jurnal Ilmiah Syi’ar*, vol. 8, no. 2, Agustus 2008, 104.

yang berisi aturan-aturan baku yang berbentuk teks suci harus dipahami secara mendalam serta diamalkan dengan baik dan benar sesuai dengan perintah Allah yang ada di dalamnya.

Akidah berkaitan dengan Rukun Iman, karena Rukun Iman adalah pondasi utama yang melandasi dasar keimanan seseorang. Meskipun terdapat perbedaan pandangan antara madzhab teologi di kalangan *Ahlussunnah* yaitu Madzhab Maturidi dan Madzhab Asy'ari mengenai apa saja yang menjadi rukun iman, semuanya sepakat bahwa Iman kepada Allah adalah Rukun Iman yang nomor satu. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

(...): قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قُلْ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرُهُ وَشَرُّهُ

Artinya: (...) Ia (Jibril) berkata, “Beritakanlah kepadaku tentang Iman”. Ia (Rasulullah) berkata, “Engkau beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Nya, kepada Kitab-kitab-Nya, kepada Rosul-rosul-Nya, kepada hari kiamat dan kepada takdir yang baik ataupun buruk”. (HR. Muslim, No.8)

Bedasarkan hadist diatas, di dalam aspek akidah ditanamkan pokok-pokok iman di agama Islam yaitu beriman kepada Allah, kemudian dilanjutkan dengan iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rosul-rosul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qodho*’ dan *qodar* (takdir Allah). Konotasi dari Iman kepada Allah adalah

hanya kepada Allah seorang hamba menyembah dan meminta pertolongan, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah ayat 5 :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan”.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, ketika seorang hamba meminta kepada selain Allah maka dia telah mengingkari makna Akidah seorang muslim kepada Allah, begitu pula ketika mengingkari rukun-rukun iman yang lain.<sup>29</sup>

## 2. Syari'at

Syari'at adalah kata isim yang berasal dari kata *syara'a* yang berarti undang-undang. Secara umum syari'at adalah serangkaian aturan atau sistem hukum untuk mengatur pola kehidupan manusia dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia dan juga dengan alam sekitarnya. Dalam skala global syari'at diarahkan kepada *jalbi al-masholih wa dar'u al-mafasid* (mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan). Dalam pengertian yang luas, syari'at mencakup segala kegiatan manusia di dalam kehidupan termasuk kegiatan duniawi yang dilakukan sehari-hari.

Dari segi aspek hukum, syari'at mencakup norma tentang *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah) yang disebut *'ubudiyah*

<sup>28</sup> al-Qur'an, *Al-Fatihah* : 5

<sup>29</sup> Muhammad Adiguna Bimasakti, *Akidah Dan Syari'at Islam (Sebuah Bunga Rampai)* (Makassar: Guepedia, 2019), 24.

dan segala aturan yang mencakup *hablum minannaas* (hubungan manusia dengan sesama manusia) yang disebut dengan *ijtima'iyah* atau *mu'amalah*.<sup>30</sup>

Ruang lingkup syari'at meliputi ibadah (seputar sholat, puasa, zakat, haji dan ibadah sunnah lainnya), *mu'amalah* (mengatur perekonomian seperti jual beli, simpan pinjam, pegadaian dan sebagainya), *munakahat* (mencakup bab nikah, thalak, mahar, ruju' dan sebagainya), *mawaris* (bebicara seputar harta warisan), *siyasa* (hukum politik dan kekuasaan), dan *jinayah* (hukum pidana).<sup>31</sup>

Ibadah-ibadah tersebut mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam pembentukan tatanan kehidupan masyarakat yang konstruktif dan membentuk sistem masyarakat ideal untuk mewujudkan keadilan dan kemakmuran dalam kehidupan. Segala ibadah yang diwajibkan Allah kepada manusia jika dilandasi oleh semangat ketaatan dan pengabdian seorang hamba kepada kepada Tuhannya, maka dia akan mampu menemukan nilai-nilai kebenaran dan identitas kemanusiaan sesuai dengan apa yang diridhoi Allah.

### 3. Akhlak

Secara bahasa akhlak adalah bentuk jama' dari kata *khuluqun* yang diartikan sebagai budi pekerti dan tingkah laku, kebiasaan (*al-'adaat*),

---

<sup>30</sup> Studi UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN SA Press, 2019), 53.

<sup>31</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman*, vol. 2, no. 2, Desember 2016), 44.

peradaban yang baik (*murū'ah*), dan berarti agama (*ad-dīn*).<sup>32</sup> Sedangkan secara istilah, akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang memunculkan perilaku atau perbuatan secara spontan tanpa adanya pemaksaan dari manapun.<sup>33</sup> Jika perbuatan tersebut adalah perbuatan tercela atau buruk, maka disebut *akhlakul madzmumah*. Sedangkan jika perbuatan yang timbul adalah perbuatan terpuji atau baik, maka disebut *akhlakul mahmudah*.<sup>34</sup>

Akhlak merupakan perbuatan atau perilaku yang tampak di depan mata atau dapat dilihat dengan jelas, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan yang termotivasi dari dorongan *lillahi ta'ala* (karena Allah). Maka dapat dikatakan bahwa akhlak ini merupakan amal perbuatan yang bersifat terbuka sehingga menjadikan indikator baik atau buruknya ke-Islaman dan keimanan seseorang muslim. Tidak heran jika para Ulama juga seringkali memperingatkan bahwa kejayaan suatu bangsa itu tergantung pada keteguhan akhlak, moral dan juga budi pekerti dari bangsa itu sendiri. Seperti syi'ir arab yang dikemukakan oleh Penyair Besar Syauci :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٌ

<sup>32</sup> Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan," *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 2, Desember 2015, 169.

<sup>33</sup> Kasmali, "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka," *Teologia*, vol. 26, no. 2, July 2015, 270.

<sup>34</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1, no. 4, Oktober 2015, 73.



Artinya: “Sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Demikian juga Hadist Nabi :

أَمَّا بَعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti (akhlak)”

Berdasarkan hadist di atas, kata “menyempurnakan” memiliki arti bahwa akhlak itu bertahap atau bertingkat hingga perlu untuk disempurnakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak memiliki level dari yang sangat buruk hingga yang sempurna seperti Rasulullah. Karena kesempurnaan akhlak tersebut, Rasulullah dijadikan sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik), sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Rasulullah adalah teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan yang sebanyak-banyaknya mengingat Allah”.

### c. Media Dakwah

Dalam bahasa latin media berasal dari kata *medius* yang artinya pengantar, tengah, atau perantara. Sedangkan di dalam bahasa inggris merupakan bentuk jamak dari *medium* yang

memiliki arti tengah. Ahli komunikasi mendefinisakan media sebagai alat untuk menghubungkan pesan komunikasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam bahasa arab, media disamakan dengan kata *washilah* yang berarti perantara. Maka, yang dimaksud dengan media dakwah yaitu suatu alat yang digunakan untuk memudahkan seorang *da'i* dalam mengemas dan menyampaikan pesan dakwah *mad'u* sehingga proses penyampaian pesan dakwah dapat lebih efektif ketika menggunakan media dakwah. Meskipun kegiatan dakwah dapat berlangsung tanpa media, namun media dakwah dijadikan sebagai sarana tambahan dalam kegiatan berdakwah.

Hamzah Ya'qub mengkasifikasikan media dakwah menjadi tiga, yaitu:

1. *Spoken words*, yaitu media dakwah yang berbentuk lisan atau ucapan yang dapat diterima oleh indra telinga, misalnya dengan ceramah, diskusi, khotbah, seminar, musyawarah, nasehat, lagu dan lain-lain.
2. *Printed writing*, yaitu media dakwah yang berbentuk gambar atau lukisan yang dapat dilihat, misalnya poster, pamphlet, majalah, surat kabar, buku, bulletin dan lain-lain.
3. *Audio visual*, yaitu media dakwah berupa gambar hidup yang dapat dilihat sekaligus didengar, misalnya video, film, iklan dan lain-lain.<sup>35</sup>

Ketiga media dakwah tersebut dapat digabungkan dan digunakan sekaligus dan tentunya

---

<sup>35</sup> Moh Ardani, *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah* (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006), 37-38.

seorang *da'i* harus menyesuaikan media dakwah yang digunakan sesuai dengan kondisi *mad'u*. Pemanfaatan media dakwah yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan yang sedang diperlukan.<sup>36</sup>

## 2. Lirik Lagu

### a. Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk simbol atau tanda yang diciptakan manusia terhadap apa yang sudah dirasakan, dilihat atau dilakukan. Lagu adalah gambaran hidup dari penciptanya, maka dari itu tak jarang sebuah lirik lagu mewakili pengalaman hidup yang telah mereka lalui. Dalam mengekspresikannya, penulis atau pencipta lagu memaikan kata-kata dan bahasa agar terciptanya daya tari dan ciri khas terhadap lirik yang ia tulis. Sebuah lirik lagu yang diciptakan kemudian diperdengarkan kepada khalayak umum memiliki tanggungjawab yang besar atas tertuangnya keyakinan, nilai-nilai bahkan prasangka tertentu.

Lirik lagu dapat dianggap sebagai karya seni yang berbentuk menyerupai puisi begitu pula sebaliknya meskipun nilai memiliki nilai kesastraan yang paling rendah. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat kemudian dikemas dengan irama lagu dan diabantu dengan pemilihan kata kiasan yang imajinatif. Jan Van Luxembrung berpendapat bahwa lirik lagu sebagai teks-teks puisi yang tak hanya mengandung sastra tetapi merupakan ungkapan pepatah, pesan

---

<sup>36</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 65.

iklan, semboyan, syi'ir lagu pop dan juga doa.<sup>37</sup> Tiap-tiap unsur di dalam lirik lagu saling berkesinambungan satu sama lain sehingga menciptakan makna tersendiri yang mewakili pesan dari penciptanya.

#### b. Pengertian Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani *mousike* yang mempunyai beberapa arti sebagai berikut:

1. Seni sekaligus ilmu pengetahuan yang mengulas cara memadukan vokal atau suara alat musik dalam berbagai lagu yang dapat mempengaruhi dan menyentuh jiwa manusia;
2. Susunan dari beberapa suara atau nada;
3. Pergantian ritme dari suara-suara indah;
4. Kemampuan untuk menikmati suatu musik;
5. Sebuah grup permainan musik, dan lain-lain.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, untuk melahirkan sebuah musik yang sempurna dan sesuai dengan beberapa pengertian diatas, para ahli musik berpendapat bahwa adanya unsur pokok yang terdapat di dalam musik adalah sebuah keharusan, karena tanpa unsur-unsur pokok tersebut, musik tidak dapat tercipta dengan sempurna. Musik merupakan bunyi yang disusun menjadi sebuah pola yang dapat menyenangkan telinga serta mengkomunikasikan suasana hati dan perasaan. Musik juga merupakan suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan

---

<sup>37</sup> Yuli Puspita Sari, "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen As-Salam' Cover Nissa Sabyan," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, vol. 4, no. 2, 2019, 191.

<sup>38</sup> Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad al-Ghazali* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), 17.

memiliki nilai seni yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengekspresikan ide dan emosi pencipta kepada pendengarnya. Musik mengandung unsur melodi, ritme, warna bunyi dan juga harmoni yang dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan pendengar. Musik sangat berpengaruh bagi pendengarnya, karena musik merupakan hiburan menyenangkan yang dapat mempengaruhi jiwa manusia.

Beberapa ahli bahasa memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai definisi musik. Ada sebagian yang mendefinisikan dengan kata sangat sederhana, yaitu musik adalah bunyi-bunyian. Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa definisi musik adalah komposisi lagu, senandung, dan nyanyian. Dalam bahasa arab musik disebut dengan kata *ghina* atau *musiqo*.

c. Lagu Sebagai Media Dakwah

Berdakwah dengan menggunakan media musik atau lagu bukan hal yang baru di Indonesia, karena sejak zaman Walisongo sudah menggunakan media dakwah berupa syi'ir, tembang dan gamelan. Sehingga memudahkan masyarakat untuk menerima pesan dakwah yang disampaikan. Namun hingga saat ini, banyak para ulama yang berbeda pendapat mengenai hukum musik.

Salah satu ulama besar di Indonesia, yaitu Abuya Quraish Shihab, beliau berpendapat bahwa tidak ada larangan dalam hal menggunakan musik untuk berdakwah dengan tujuan menyebarkan kebaikan dan *'amar ma'ruf nahi munkar*. Dahulu kedatangan Rasulullah di kota Madinah *Al-Munawwaroh* diasambut dengan syi'ir atau nyanyian untuk

menyambut beliau. Rasulullah dahulu juga membolehkan nyanyian untuk menandakan kegembiraan ketika adanya perkawinan. Tetapi yang dilarang adalah ketika seseorang mengucapkan kata, kalimat atau nyanyian yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>39</sup>

Era globalisasi saat ini membuat mudah diterimanya informasi oleh khalayak melalui berbagai macam media yang ada, sehingga berdakwah saat ini membutuhkan *da'i* yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media untuk menyampaikan dakwahnya. Karena pada dasarnya dakwah lebih berorientasi pada keberhasilan seorang *da'i* untuk menyadarkan *mad'u* nya, kemudian barulah seorang *mad'u* dapat dengan mudah menerima pesan dakwah yang akan disampaikan.

Lagu merupakan media yang mudah dijangkau dan dinikmati oleh masyarakat, karena tanpa biaya yang mahal lagu dapat diterima disemua golongan masyarakat. Di dalam lagu terdapat makna-makna tersirat yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya. Tetapi tidak semua orang dapat menerima dan memahami pesan tersirat yang ada di dalam lirik sebuah lagu. Efektifitas lagu yang digunakan sebagai media berdakwah merupakan metode dakwah yang tepat saat ini, karena naluri manusia adalah mencintai hal-hal yang sifatnya indah dan menyenangkan. Apalagi sebuah lirik lagu yang diiringi dengan alat musik dapat menciptakan sebuah nada yang enak di dengar di telinga kemudian masuk ke dalam jiwa manusia dan hati nurani

---

<sup>39</sup> M Quraish Shihab, *Fatwa Fatwa Seputar Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, 1999), 19.

sehingga secara tidak sadar akan menimbulkan tindakan-tindakan yang baik.

Banyak *platform* media sosial yang bisa digunakan untuk berdakwah menggunakan musik atau lagu, diantaranya adalah *Tiktok* dan *Youtube*. Keduanya merupakan wadah untuk menciptakan konten *audio-visual* yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, terutama di kalangan remaja. Tak sedikit *content creator* di *Tiktok* dan *Youtube* mengunggah konten-konten Islami yang diiringi dengan lagu-lagu dan gabungan *footage* video yang sudah diedit sedemikian rupa hingga dapat ditonton dan dinikmati hasilnya oleh berjuta-juta *viewers*. Tanggapan-tanggapan positif yang terdapat di kolom komentar dapat membuktikan bahwa berdakwah melalui lagu dapat menyentuh kalbu dan jiwa manusia sehingga berdampak positif pada kehidupan sehari-hari nya.

### 3. Analisis Semiotik

#### a. Pengertian Analisis Semiotik

Semiotik berasal dari kata *semeion* yang merupakan Bahasa Yunani dan memiliki arti petunjuk (mark) atau tanda (sign). Secara istilah semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, fungsinya dan hubungan dengan tanda-tanda yang lain. Semiotik menganalisis tentang sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti tertentu. Hippocrates adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah semiotik, beliau adalah seorang penemu ilmu medis barat.

Sejak abad ke-20 semiotika menjadi salah satu kajian yang besar, diantaranya ada kajian bahasa tubuh, kajian bentuk-bentuk seni, wacana retorik, visual communication, media, mitor, bahasa, naratif, isyarat, kontak mata, iklan, makanan, pakaian, upacara dan apapun yang diciptakan, digunakan dan diadopsi oleh manusia untuk menciptakan makna. Analisis semiotik adalah upaya untuk menemukan makna tanda termasuk sesuatu yang tersirat atau tersembunyi di balik sebuah tanda (iklan, teks, berita) kemudian menafsirkannya hingga ditemukannya bagaimana seorang komunikator mengkonstruksi pesan. Semiotika merupakan salah satu kajian pemikiran dalam cultural studies yang tentunya melihat bagaimana budaya menjadi sebuah landasan pemikiran dan pembentukan makna dalam sebuah tanda.

Metode analisis semiotik lebih memfokuskan perhatiannya kepada lambang-lambang yang memiliki retak teks, yaitu bagian (kata, kalimat, paragraf atau istilah) dari teks yang akan diteliti makna dan artinya. Dengan mengamati berbagai macam tanda yang ada di dalam sebuah teks atau pesan, kita dapat mengetahui bagaimana ekspresi emosi dan kognisi seorang pembuat pesan tersebut. Artinya, semiotik memiliki peran untuk melakukan interogasi terhadap tanda atau kode yang diciptakan oleh penulis teks agar pembaca dapat memahami makna tersimpan di dalamnya.

Semiotika komunikasi memfokuskan pada produksi teori tanda. Semiotika memiliki tiga bidang utama:

1. Tanda itu sendiri.



- Terdiri dari aturan tentang macam-macam tanda yang berbeda, berbagai macam cara tanda yang berbeda untuk menyampaikan makna dan berbagai macam cara tanda itu sendiri dalam kaitannya dengan manusia yang menggunakan.
2. Kode atau sistem yang mengatur tanda.  
Studi ini mencakup berbagai cara kode dikembangkan untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat atau budaya.
  3. Budaya dimana kode dan tanda bekerja.  
Bergantung pada peggunaan kode dan tanda tersebut untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

Semiotik merupakan salah satu disiplin ilmu khusus yang mempunyai metode sendiri dalam hal menganalisa sebuah objek. Maka dari itu, batas wilayah kajian semiotik tentu seorang peneliti harus merancang dahulu model semiotik secara deduktif dengan tujuan agar menjadikan parameter sebagai landasan dalam perluasan ataupun penyempitan dalam kajian semiotik.<sup>40</sup> Banyak para ahli yang mengkaji mengenai ilmu semiotik untuk mengembangkan pengetahuan tentang ruang lingkup pembahasannya dengan tujuan agar dapat memahami pengertian dari semiotik itu sendiri. Prof. Kaelan membagi ruang lingkup semiotik kedalam tiga macam<sup>41</sup>:

1. Semiotik murni (*pure semiotic*)

---

<sup>40</sup> Surya Darma dkk, *Pengantar Teori Semiotika*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 33.

<sup>41</sup> Surya Darma dkk, *Pengantar Teori Semiotika*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 37.

Membahas mengenai dasar filosofi semiotik yang berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara global atau universal. Sebagaimana pembahasan mengenai hakikat bahasa yang digagas oleh Saussure, bahwa bahasa merupakan sistem tanda. Sedangkan menurut Pierce mengenai hakikat tanda adalah hubungannya dengan objek, ground serta penafsir.

2. Semiotik deskriptif (*descriptive*)  
Ruang lingkup semiotik yang membahas mengenai semiotik tertentu, misalnya sistem tanda atau bahasa tertentu secara deskriptif.
3. Semiotik terapan (*applied*)  
Ruang lingkup semiotik di bidang atau konteks tertentu, misalnya sesuatu yang berkaitan dengan sistem tanda, sastra, sosial, komunikasi, iklan dan sebagainya.

#### b. Macam-macam Analisis Semiotik

Mansoor Pateda membagi semiotika menjadi Sembilan macam, diantaranya yaitu:<sup>42</sup>

1. Semiotik Analitik  
Yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda untuk menjadi ide, objek dan juga makna. Ide disebut sebagai lambang sedangkan makna berarti beban yang ada di dalam lambang dan mengacu pada suatu objek tertentu.
2. Semiotik Deskriptif  
Yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami oleh setiap orang meskipun

---

<sup>42</sup> Surya Darma dkk, *Pengantar Teori Semiotika*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 43.

tanda tersebut ada sejak dahulu namun tetap seperti yang sekarang disaksikan. Contohnya pada saat langit mulai mendung berarti tandanya hujan akan turun.

3. Semiotik Faunal  
Yaitu semiotik yang dikhususkan untuk menganalisis sistem tanda dari hewan-hewan yang terkadang dapat dipahami dan ditafsirkan oleh manusia. Contohnya saat ayam berkokok pada pagi hari maka dapat dipahami sebagai petunjuk waktu.
4. Semiotik Kultural  
Yaitu semiotik yang dikhususkan untuk mengkaji sistem-sistem tanda yang berlaku di dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
5. Semiotik Naratif  
Yaitu semiotik yang mengkaji dan menganalisis sistem tanda di dalam sebuah cerita mitos ataupun *folklore*.
6. Semiotik Natural  
Yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Contohnya Ketika daun-daun pohon mulai menguning dan berguguran maka itu tandanya musim gugur akan datang
7. Semiotik Normatif  
Yaitu semiotik yang khusus menganalisis sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berbentuk aturan atau norma.
8. Semiotik Sosial  
Yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berupa lambang, baik lambang kata maupun kalimat.
9. Semiotik Struktural

Yaitu semiotik yang dikhususkan untuk menganalisis sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa

c. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah seorang ilmuwan dalam bidang matematika dan fisika, meskipun demikian ia terkenal sebagai ahli semiotika dan filsuf. Ia berasal dari Cambridge, Massachusetts dan menjadi sarjana kimia di Harvard pada tahun 1863. Ia menjadi pengajar ilmu logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard selama kurang lebih tiga puluh dua tahun. Peirce juga menciptakan banyak karya publikasi yang mencapai 12.000 halaman dan manuskrip yang tidak dipublikasi sebanyak 80.000 halaman.

Semiotika merupakan suatu ilmu atau suatu metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda, dimana di dalam sebuah tanda terdapat makna dibalikinya yang bukan merupakan tanda itu sendiri.<sup>43</sup> Misalnya seseorang yang selalu tertawa dan selalu memberikan senyuman kepada orang lain. Mungkin beberapa orang menganggapnya sebagai manusia yang bahagia, tetapi orang lain tidak tahu mengenai kesedihan yang dia tutupi. Tawa inilah yang menjadi salah satu contoh dari tanda dalam kehidupan sehari-hari.

Peirce memperkenalkan istilah “semiotika” pada akhir abad ke-19 di Amerika. Ia mendefinisikan semiotika sebagai sebuah studi mengenai tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda itu

---

<sup>43</sup> Hasna Wijayati and Indriyana, *Post Modern Isme: Sebuah Pemikiran Filsuf Abad 20* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 101.

sendiri, mulai dari fungsinya, hubungannya dengan tanda lain, pengirimnya dan penerimaannya oleh yang menggunakannya. Pierce memaknai tanda sebagai “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”.<sup>44</sup>

Pierce mencetuskan hubungan *triadic* (tiga elemen dasar) yang terdapat dalam tanda, yaitu :

1. *Representament (Sign)*

Segala sesuatu yang dapat diterima oleh pancaindra manusia. *Sign* dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Qualisign*

Suatu tanda yang berdasarkan pada sifatnya. Contohnya kata-kata yang kasar, merdu, lemah, keras, lembut.

b. *Sinsign*

Suatu tanda yang berdasarkan pada rupa atau bentuk di kenyataan. Contohnya suara jeritan dapat diartikan sebagai tanda kesenangan, kesakitan ataupun heran,

c. *Lesign*

Suatu tanda yang mengandung norma. Contoh pada tiap rambu-rambu lalu lintas yang memiliki tanda mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

2. *Object*

Segala sesuatu yang dirujuk oleh tanda atau segala sesuatu yang ada, *object* dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Icon*

---

<sup>44</sup> Michael Jibrael Rorong, “Representasi Nilai Kemanusiaan Web Series Kisah Carlo,” *Jurnal Semiotika*, vol. 13, no. 1, 2019, 109.

Suatu tanda yang menyerupai atau mempunyai kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Contoh yang sangat umum adalah tanda yang ada pada toilet umum, pada pintu masuknya terdapat tanda untuk laki-laki dan untuk perempuan.

b. *Index*

Suatu tanda yang mempunyai hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga dengan bukti. Contoh saat kita berjalan dan meninggalkan jejak kaki di suatu tempat, maka jejak kaki tersebut dinamakan dengan *index* karena merupakan bukti bahwa kita telah berjalan melewati tempat tersebut.

c. *Symbol*

Suatu tanda yang diciptakan berdasarkan pada peraturan, perjanjian ataupun konvensi yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Contohnya Garuda Pancasila adalah Lambang Bangsa Indonesia atau bunga mawar yang melambangkan cinta.

3. *Interpretant*

Suatu tanda lain yang identik dengannya yang ada dalam benak seseorang (*interpreter*), *interpretant* dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Rheme*

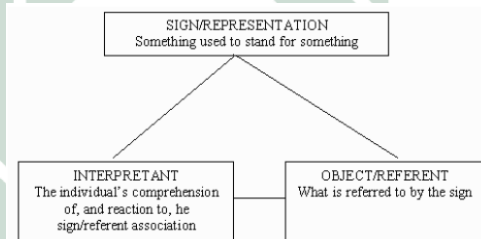
Suatu tanda yang sederhana dan dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda-beda. Contoh seseorang yang matanya merah, bisa diartikan dia sedang mengantuk, iritasi mata, setelah menangis, sedang mabuk atau bisa jadi baru bangun dari tidur.

b. *Decisign*

Suatu tanda yang berdasarkan fakta atau dari keberadaan aktual. Contoh di jalanan banyak terpasang rambu-rambu atau peringatan “hati-hati rawan kecelakaan” karena sering terjadi kecelakaan di jalan tersebut.

c. *Argument*

Suatu tanda yang berisikan alasan mengenai suatu hal dan membuktikan sebuah kebenaran yang akan disampaikan. Contoh di SPBU terdapat tanda larangan merokok karena SPBU adalah tempat yang mudah terbakar.



Gambar 2.1 Model Teori *Triadic*  
(sumber: Jurnal Lensa Budaya, Vol. 13, No. 2, 2018.)

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga menelaah dan mengidentifikasi beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)” karya Abdul Aziz Jabbar mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Persamannya terletak pada konteks yang akan diteliti

- yaitu mengenai pesan dakwah dalam lagu dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek yang akan diteliti.
2. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah pada Lagu (Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Damai Bersama-Mu oleh Chrisye) karya Ahmad Azman Albana mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan pada skripsi ini adalah konteks yang diteliti sama yaitu mengenai pesan dakwah pada lagu dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti dan juga analisis wacana yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk sedangkan peneliti menggunakan teori model Charles Sanders Pierce.
  3. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Assalamualaikum Cinta” karya Bella Fransisca mahasiwi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020. Persamaan dalam Penelitian ini adalah konteks yang diambil sama yaitu mengenai pesan dakwah pada lagu dan menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, analisis wacana yang digunakan adalah model Teun A. Can Dijk sedangkan peneliti menggunakan analisi semiotika model Charles Sanders Pierce, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.
  4. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-lagu Religi Grup Band Gigi ‘Album Mohon Ampun’”



karya Adi Setiadi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017. Persamaan pada skripsi ini adalah konteks yang diteliti sama yaitu mengenai pesan dakwah dalam lagu dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang akan diteliti dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana model Teun A. Van Dijk sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce.

5. Jurnal dengan judul “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Kebaikan Tanpa Sekat” karya Muhammad Nurhuda dan Lukman Al Farisi mahasiswa Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Persamaan Jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu terkait konteks yang diteliti yaitu mengenai pesan dakwah dalam lagu. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik model Ferdinand de Saussure sedangkan peneliti menggunakan model semiotic Charles Sanders Pierce.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>

1.	Abdul Aziz Jabbar (2020)	Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)	Persamannya terletak pada konteks yang akan diteliti yaitu mengenai pesan dakwah dalam lagu dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.	Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek yang akan diteiliti. Subyek dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Rapuh” karya Opick sedangkan peneliti meneliti lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto
2.	Ahmad Azman Albana (2019)	Pesan Dakwah pada Lagu (Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Damai Bersama-Mu oleh Chrisye)	Persamaan pada skripsi ini adalah konteks yang diteliti sama yaitu mengenai pesan dakwah pada lagu dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti dan juga analisis wacana yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk sedangkan peneliti menggunakan teori model Charles

				Sanders Pierce.
3.	Bella Fransisca (2020)	Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Assalamual a-ikum Cinta	Persamaan dalam Penelitian ini adalah konteks yang diambil sama yaitu mengenai pesan dakwah pada lagu dan menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti dan analisis wacana yang digunakan adalah model Teun A. Can Dijk sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce,

				<p>menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.</p>
4.	Adi Setiadi (2017)	Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-lagu Religi Grup Band Gigi 'Album Mohon Ampun'	Persamaan pada skripsi ini adalah konteks yang diteliti sama yaitu mengenai pesan dakwah dalam lagu dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian	Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang akan diteliti dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana model Teun A. Van Dijk sedangkan peneliti

			kualitatif deskriptif.	menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce.
5.	Muhamad Nurhuda dan Lukman Al Farisi (2020)	Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Kebaikan Tanpa Sekat	Persamaan Jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu terkait konteks yang diteliti yaitu mengenai pesan dakwah dalam lagu.	Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian dan analisis semiotik yang digunakan adalah model Ferdinand de Sasussure sedangkan peneliti menggunakan model Charles Sanders Pierce

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks media. Analisis teks media adalah analisis yang digunakan untuk menilai, mengkritisi dan mendalami sebuah teks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *semiotik* model Charles Sanders Pierce untuk mendalami lebih detail lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data-data yang berupa kata, gambar dan dokumen, bukan dalam bentuk angka. Semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci dari apa yang diteliti. Maka dari itu, laporan penelitian yang dihasilkan akan berupa kutipan data guna memberikan gambaran dalam penyajian laporan tersebut. Data-data bisa berasal dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dokumentasi pribadi, foto atau video dan dokumen resmi lainnya.<sup>45</sup>

Peneliti menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Pierce dalam penelitian ini karena Charles Sanders Pierce adalah seorang ilmuwan asal amerika yang ahli filsuf, ahli logika dan matematika.<sup>46</sup> Menurut Pierce, semiotik berdasarkan atas logika, karena logika menjadi bagian dari bagaimana seseorang bernalar dan menurutnya penalaran dapat dilakukan melalui sebuah tanda atau *sign*.

### B. Unit Analisis

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 11.

<sup>46</sup> Panuti Sudjiman and Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 1.

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang diperhitungkan dan berkaitan dengan benda, individu maupun kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis juga menjadi salah satu acuan dalam melakukan sebuah penelitian. Artinya unit analisis adalah bagian yang akan diteliti yang nantinya akan menentukan aspek yang ada di dalam teks yang diteliti hingga mendapatkan hasil. Oleh karena itu, menentukan unit analisis sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti menganalisis kata-kata baik sintaksis maupun semantik yang terdapat di dalam lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto yang terkait dengan pesan dakwah dan diambil dari video *youtube channel Musica Studios* yang diunggah pada 03 Juli 2013.<sup>47</sup>

### C. Jenis dan Sumber Data

Ada banyak jenis dan sumber data yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah data, akan tetapi tidak semuanya dapat digunakan karena harus relevan dengan penelitian. Jenis data dibagi menjadi dua kategori menurut M. Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial*, yaitu primer dan sekunder.<sup>48</sup> Adapun jenis dan sumber data penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama. Dalam penelitian, sumber data primernya lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto.

##### b. Data Sekunder

---

<sup>47</sup> Musica Studios. “Letto – Sandaran Hati (Official Music Video)” [Video *youtube*]. 3, Juli 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=NmHWpdtRVn0>, diakses pada 27 Agustus 2022.

<sup>48</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 128.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua dan diperoleh dari hasil mengutip sumber lain<sup>49</sup> yang menjadi pendukung dan pelengkap dari data primer yang ada. Peneliti menggunakan studi kepustakaan dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur baik dari jurnal, artikel, buku maupun data kajian teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga dapat menjadi runtutan untuk melengkapi penelitian ini.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah observasi data dari hasil mengamati dan menganalisa isi dalam lagu Sandaran Hati karya Letto yang kemudian diteliti lebih mendalam menggunakan analisis Charles Sanders Pierce.

### b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, ulasan, berita, dokumen, hasil penelitian terdahulu yang relevan serta berbagai buku yang berhubungan dengan penelitian.

## D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dilakukan terlebih dahulu untuk mengoptimalkan hasil penelitian serta kelancaran dari proses penelitian. tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Mencari tema

Pada tahap awal ini, peneliti menentukan tema atau topik yang akan digunakan sebagai bahan dari

---

<sup>49</sup> Winarmo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 134.



penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti melakukan banyak pengamatan terhadap data-data sehingga menemukan tema yang menarik untuk diteliti.

b. Identifikasi masalah

Seperti penelitian pada umumnya, tahap ini peneliti mencari dan mengidentifikasi rumusan masalah sesuai dengan fenomena yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Rumusan masalah dan tujuan penelitian merupakan gambaran dari arah dan target yang akan dicapai dalam penelitian, maka dari itu kejelasan rumusan masalah menjadi sesuatu untuk menentukan metode dan prosedur dalam penelitian.

c. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menentukan studi kasus yang dijadikan fenomena dakwah yang akan diteliti sesuai dengan situasi yang relevan dan khas, sehingga layak untuk diteliti.<sup>50</sup> Pengajuan matriks menjadi awal peneliti untuk mendapatkan persetujuan dari Kaprodi, matriks berisikan *outline* singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian, penelitian terdahulu dan juga judul skripsi yang akan diajukan. Kemudian setelah fiksasi dan mendapatkan persetujuan, Kaprodi memberikan dosen pembimbing yang sesuai dengan bidang penelitian tiap mahasiswa untuk mengarahkan mahasiswa pada tahap selanjutnya.

d. Menentukan Metode Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian. Metode penelitian berupaya menjadi

---

<sup>50</sup> Unika Prihatsanti, Suryanto, and Wiwin Hendrian, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi," *Buletin Psikologi*, vol. 26, no. 2, 2018, 127.

Langkah yang sistematis terkait dengan pengumpulan data, pengolahan data, Analisa data, pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks media dan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

### a. Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang menjadi bagian penting dalam penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang relevan dengan judul penelitian, Data-data diperoleh dari studi literatur melalui buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini.

### b. Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup, peneliti menganalisis data-data yang telah ada kemudian menelaah dan mengkaji lebih dalam sehingga menjadi mudah dipahami dengan jelas. Analisis data kualitatif merupakan upaya penelitian yang dilakukan dengan cara bekerja melalui data, mengorganisir data, memilah menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu hal yang penting untuk dipelajari, kemudian memutuskan sesuatu yang akan disampaikan kepada orang lain.

---

<sup>51</sup> Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 5.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

#### a. Kesimpulan

Tahap ini merupakan akhir dari tahapan penelitian, kesimpulan diatrik dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan serta menjawab inti penelitian. penyajian kesimpulan dalam bentuk deskriptif yang berpedoman pada kajian penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Data observasi dapat berupa suatu gambaran mengenai sikap, perilaku, tindakan atau seluruh interaksi oleh sesama manusia.<sup>52</sup> Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto dari *official music video* yang diunggah oleh akun *youtube* Musika Studio. Peneliti melakukan observasi dengan menganalisis pesan dakwah yang ada di dalam lagu “Sandaran Hati” karya Letto.

Dalam proses pengamatan, peneliti melibatkan proses *listening* yaitu proses penerimaan rangsangan (stimulus) telinga. Mendengarkan atau *listening* merupakan kemampuan manusia untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh manusia yang lainnya dengan baik. Mendengar adalah beberapa proses aktivitas yang kompleks, yaitu: mendengar, kemudian berpikir, memilih dan menyusun informasi, menerjemahkan, merespon situasi dan juga mengingat kembali. Dalam aktivitas mendengarkan terdapat aspek-aspek mengenai kepedulian, menafsirkan, mengevaluasi dan menanggapi

---

<sup>52</sup> Dr. J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)* (Surabaya: Grasinfo, 2010), 112.

atas pesan yang telah di dengar untuk berbagi kepada orang lain.

Mendengarkan merupakan sebuah proses emosional dan intelektual dimana individu mengumpulkan serta mengintegrasikan pesan yang disampaikan kemudian menafsirkan maknanya. Setelah itu ia akan memberikan sebuah tanggapan sebagai proses dari merespon.<sup>53</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan juga buku-buku yang terkait dengan berbagai macam teori, hukum, dalil dan lain-lain.<sup>54</sup> Dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber adalah foto-foto, laporan peneliti, arsip, buku serta segala data tertulis dan penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti fokus terhadap segala dokumen yang berkaitan dengan Lagu “Sandaran Hati” oleh Letto.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan tertentu. Metode wawancara atau *interview* secara sederhana dapat diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh *interviewer* atau pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>55</sup>

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui *impression* remaja ketika mendengarkan lagu “Sandaran Hati” karya Letto. Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kesan beberapa responden ketika mendengarkan lagu

---

<sup>53</sup> Dyah Gandansari and dkk, *Pengantar Komunikasi Antarmanusia* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), 37.

<sup>54</sup> S. Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

<sup>55</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 135.

"Sandaran Hati" karya Letto serta dapat menjadi penguat data, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan untuk menelaah, mengelompokkan, menginterpretasi atau menafsirkan, dan verifikasi data agar fenomena mempunyai nilai ilmiah, sosial dan akademis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan dilanjutkan kembali setelah selesai pengumpulan data.<sup>56</sup>

Peneliti menggunakan analisis teks media yang digunakan untuk memahami lebih dalam makna di dalam sebuah teks, penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang bertujuan untuk menganalisis struktur tanda dan representasi makna yang terdapat dalam lirik lagu "Sandaran Hati" Karya Letto.

Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang dapat digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut.<sup>57</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis selama di lapangan. Ketika proses pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema,

---

<sup>56</sup> Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 200.

<sup>57</sup> Miles Mathew B. and Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

rnembuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Selanjutnya data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data-data yang lain.

## 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini, Miles & Huberman membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan Tindakan. Penyajian data yang paling sering digunakan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan ketika melakukan *display* data, selain teks yang sifatnya naratif juga dapat menggunakan matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasa digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.<sup>58</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan adalah Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang telah ditemukan sifatnya masih sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

---

<sup>58</sup> Mely Novitasari, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Huberman," *Jurnal MANHAJ*, vol. 18, 2021, 2648.

jika kesimpulan yang ditemukan pada saat tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid, maka dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Secara singkatnya, kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

#### **1. Sejarah Grup Band Letto**

Letto merupakan salah satu grup band di Indonesia yang resmi dibentuk pada tahun 2004 dimana sebelumnya nama grup band ini adalah Leto dengan satu T. Nama grup band Letto diartikan sebagai grup band “Tanpa Arti”. Meskipun demikian, Letto yang mempunyai arti “Tanpa Arti” tidak ingin menjadikan grup band nya tanpa arti di dunia musik Indonesia namun ingin mewariskan arti di dunia musik Indonesia dan membumikan hingga ke mancanegara.

Letto beranggotakan enam orang personel, diantaranya: Sabrang Mowo Damar (Noe) sebagai vokal, Agus Riyoni (Patub) sebagai gitaris, Ari Prastowo (Arian) sebagai bassis dan Dedi Riyono (Dhedot) sebagai drummer. Grup band ini berawal dari persahabatan di Sekolah Menengah Umum (SMU) 7 Yogyakarta, namun kemudian dipisahkan oleh dunia perkuliahan dan akhirnya dipertemukan lagi untuk berkarya membumikan grup band Letto kembali.



**Gambar 4.1 Grup Band Letto**



Setelah mereka dipertemukan oleh takdir di tengah-tengah kesibukan masing-masing, pada akhirnya mereka memulai untuk berkarya bersama Kembali. Setelah aktif berkarya dengan beranggotakan empat personel grup band sejak tahun 2004, mereka menambah dua personel baru di tahun 2006 yaitu Cornelius Prapaska (Conel) sebagai gitaris dan Widi sebagai keyboardis yang sebelumnya mereka adalah *additional player* untuk grup band Letto ini selama dua tahun. Genre musik yang dipilih oleh grup band Letto ini adalah Pop, Rock dan jua Etnik. Berikut adalah beberapa album yang diluncurkan oleh grup band Letto setelah hamper dua tahun membuat beberapa single tanpa album:

a. *Truth, Cry and Lie*

Pada tanggal 1 Agustus 2006 Letto meluncurkan album perdananya ini di bawah naungan Musika Studios. Album ini berisi 10 lagu yaitu:

- 1) Truth, Cry and Lie;
- 2) Sampai Nanti;
- 3) Sampai Mati;
- 4) Sandaran Hati;
- 5) Sebenarnya Cinta;
- 6) U & I; Tak Bisa Biasa;
- 7) Insensitive;
- 8) No One Talk About Love Tonite;
- 9) Ruang Rindu;
- 10) I'll Fine A Way

Dimana dua lagu dari album ini yaitu Insensitive dan Sebenarnya Cinta menjadi salah satu soundtrack film yang digarap oleh Ardy Octaviand.<sup>59</sup> Lagu

---

<sup>59</sup> Plettonicskendha, 'Biografi Letto', Plettonicskendha , 29 Oktober 2010, <http://plettonicskendha.blogspot.com/2010/10/biografi-letto.html> diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

yang berjudul Sampai Nanti, Sampai Mati menjadi lagu andalan Letto pada album ini. Pada album inilah lagu “Sandaran Hati” dirilis pada tanggal 16 April 2006<sup>60</sup> dimana kepopulerannya masih cukup tinggi hingga saat ini. Lagu ini juga mendapatkan *viewers* puluhan juta di berbagai *platform music digital* seperti *Youtube*, *Tiktok* dan *Spotify*.

Pada album perdananya ini, Letto mampu membuktikan kepada para penggemar dan pecinta musik tanah air bahwa album ini mampu bersaing dengan penjualan dari album band-band lainnya seperti Nidji, Peterpan dan Samson. Penjualan album *Truth, Cry and Lie* ini terjual dengan angka penjualan yang mencapai 510.000 kopi.<sup>61</sup>

Album Hits 2007 juga memasukkan grup band Letto untuk menyumbangkan satu single nya dari album ini yaitu Ruang Rindu. Pada tahun ini juga, grup band Letto memperoleh penghargaan dari SCTV Musik Award sebagai Band Ngetop Pemandang Baru, kemudian berhasil Kembali menyabet gelar sebagai Grup Musik Terbaik dalam Planet Muzik 2007 di Singapura pada 8 Juni 2007.

Kepopuleran Grup Band Letto ini tidak hanya di Tanah Air saja melainkan merambah ke negeri tetangga yaitu Malaysia, pada 23 Juli 2007 Letto meluncurkan album ini di pasar musik Malaysia dan

---

<sup>60</sup> Anaksenja.Com, “Makna Sebenarnya di Balik Lagu Sandaran Hati – Letto”, [anaksenja.com](https://www.anaksenja.com), 8 April 2022, <https://www.anaksenja.com/2022/04/arti-dan-makna-sebenarnya-di-balik-lirik-lagu-letto-sandaran-hati.html> diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

<sup>61</sup> Mas Sugeng, “Sejarah Awal Berdirinya Letto”, [awalberdirinyaband.blogspot.com](http://awalberdirinyaband.blogspot.com), 5 Juni 2015, <http://awalberdirinyaband.blogspot.com/2015/06/sejarah-awal-berdirinya-band-letto.html> diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

berhasil menduduki tangga teratas di beberapa stasiun radio Malaysia.

b. *Don't Make Me Sad*

Setelah sukses dengan album pertamanya, Letto resmi meluncurkan album kedua pada 16 Agustus 2007. Beberapa lagu di album ini memiliki ciri khas yang menarik diantaranya yaitu lagu “Sebelum Cahaya” yang memilih model tuna rungu untuk menjadi bintang *official musik video* dalam lagu ini, lagu “Ephemera” yang menggunakan Bahasa Inggris, lagu “Permintaan Hati” yang menggunakan irama menghentak dan rancak dan lagu “Bunga Malam Itu” yang menggambarkan indahnya pertemuan dengan Baginda Rasulullah. Di album kedua ini, penjualan album mencabai 300.000 kopi dan mendapatkan penghargaan *double platinum* dari label yang menaunginya, yaitu Musika Studio.

Album ini berisikan 12 lagu yaitu:

- 1) My Liberty;
- 2) Goodbye;
- 3) Sebelum Cahaya;
- 4) Hantui Aku;
- 5) Memiliki Kenangan;
- 6) Permintaan Hati;
- 7) Ephemera;
- 8) Bunga Malam Itu;
- 9) Innosense's Inocence;
- 10) Rasakanlah Makna;
- 11) Sejenak, Kau, Aku & Obsesiku;
- 12) Don't Make Me Sad.

c. *Lethologica*

Setelah vakum dua tahun di dunia musik, Letto Kembali meluncurkan album ketiganya pada tahun

2009. Meskipun dua tahun lamanya grup band Letto tidak mengeluarkan karyanya di dunia musik, penjualan album ketiga ini tembus hingga 100.050 kopi. Filosofi penamaan album “Lothologica” adalah pada album ini Letto lebih menggunakan arah logikanya sendiri dalam menciptakan lagu-lagu yang ada di dalam album ini.

Album ini berisikan 12 lagu yaitu”

- 1) Lubang di Hati;
- 2) Senyumanmu;
- 3) Kepada Hati Itu;
- 4) Lethologica;
- 5) Itu Lagi Itu Lagi;
- 6) Layang-Layang;
- 7) Ku Tak Percaya;
- 8) Bird Song;
- 9) Putih;
- 10) Jalan Yang Hilang;
- 11) Hapuskan Keluhanmu;
- 12) Almost.

d. *Cinta.. Bersabarlah*

Letto meluncurkan album keempatnya ini pada tahun 2011. Pada album ini, lagu “Dalam Duka” menjadi single penggebrak di belantika musik Indonesia karena mengandung makna *tazkiyatun nafs* yang sangat mendalam.<sup>62</sup>

Album ini berisikan 10 lagu yaitu:

- 1) Dalam Duka;
- 2) Cinta... Bersabarlah;
- 3) Yang Kusebut Sayang;
- 4) Itu Bukan Cinta;

---

<sup>62</sup> Bagus Rosyid, “Lirik Tasawuf dalam Lagu Noe Letto”, nu.or.id, 25 Juli 2019, <https://www.nu.or.id/post/read/109044/lirik-tasawuf-dalam-lagu-noe-letto.co> diakses 6 Desember 2022.

- 5) Du du Rindu;
- 6) Tapi Saat;
- 7) Mnyambut Janji;
- 8) Mutiara;
- 9) Seandainya;
- 10) Relung Hati.

## **2. Biodata Personel Grup Band Letto**

### **a. Noe**

Nama Asli : Sabrang Mowo Damar Panuluh  
Asal : Yogyakarta  
Tanggal Lahir : 10 Juni 1979  
Posisi : Vokal

Noe adalah putra sulung dari budayawan terkenal di Indonesia yaitu Emha Ainun Najib atau yang dikenal dengan sebutan Cak Nun serta anak tiri dari penyanyi dan bintang sinetron Novia Kolopaking. Sedangkan ibu kandungnya bernama Neneng. Karena perceraian kedua orang tuanya, Noe harus menghabiskan masa kecilnya di kota Lampung sebelum Kembali ke Yogyakarta saat memasuki Sekolah Menengah Atas. Noe bersekolah di SD 1 Yosomulyo Lampung dan selanjutnya di SMP Xaferius, Metro Lampung.

Setelah lulus SMP, Noe melanjutkan pendidikannya di (Sekolah Menengah Umum) SMU 7 Yogyakarta. Di sekolah inilah Noe bertemu dengan personel-personel Letto dan menjadi cikal bakal grup band Letto. Noe juga mulai bersentuhan dengan kehidupan Cak Nun dan berkecimpung dengan kegiatan Cak Nun.

Pada tahun 1998 Neo harus melanjutkan studinya di Univeristy of Alberta, Kanada dengan dua gelar sekaligus yaitu sarjana Matematika dan Fisika.

Setelah 5 tahun di dunia perkuliahan, Noe Kembali pulang ke Yogyakarta dengan gelar *Bachelor of Mathematic* dan *Bachelor of Physics*. Hingga pada akhirnya di tahun 2004 lahirlah Grup Band Letto yang divokali oleh Noe.

b. Patub

Nama Asli : Agus Riyono  
Asal : Yogyakarta  
Tanggal Lahir : 2 Agustus 1979  
Posisi : Gitaris

Patub merupakan seorang gitaris grup band Letto yang lahir di Yogyakarta, 2 Agustus 1979. Ia adalah lulusan Fakultas Pertanian Universitas Gajahmada. Karirnya di dunia musik berawal sejak ia terjun ke dunia band saat duduk di bangku SMP. Ia sering memainkan lagu-lagu karya Koes Plus. Namun, saat kuliah ia lebih menyukai aliran musik kea rah *classic rock*. Ia juga sempat menjadi *drummer* hingga akhirnya fokus menjadi gitaris di grup band Letto.

Perannya dalam perkembangan menuju puncak kejayaan grup band Letto sangat berpengaruh. Ia meruapakan kakak dari *drummer* grup band Letto yaitu Dhedot atau Dedi Riyono. Selama bergabung dengan grup band Letto, selama itu juga Letto telah menciptakan karya-karyanya hingga lahirlah empat buah album dimana single-single Letto banyak digunakan sebagai *soundtrack* beberapa sinetron Indonesia.<sup>63</sup>

c. Arian

Nama Asli : Ari Prastowo  
Asal : Bantul

---

<sup>63</sup> Dyan Saryani, “Profile Patub Letto”, kapanlagi.com, <https://www.kapanlagi.com/patub-letto/profil/> diakses pada 6 Desember 2022.

Tanggal Lahir : 27 Maret 1979  
Posisi : Bassis

Ari Prastowo alias Arian adalah seorang pemetik bas di grup band Letto yang lahir dan besar di Yogyakarta yang kaya akan budaya sehingga membuat Arian sebagai seorang pecinta budaya dan diwujudkan lewat keahliannya dalam memainkan alat musik gamelan. Ia merupakan lulusan Administrasi Niaga Universitas Gajah Mada pada tahun 1998. Ia menikahi mantan karyawan manajemen grup band Letto yaitu Retno pada 19 Desember 2007 di Pendopo Suryo Puri Jalan Kadipaten Yogyakarta.

Kecintaannya di dunia musik berawal dari keluarganya yang memiliki jiwa seni secara turun menurun. Ibunya merupakan seorang penabuh gendang, alat musik kesenian Jawa yang juga mewarisi bakat dari orang tuanya. Ia mulai fokus mempelajari seni musik gamelan ketika duduk di bangku sekolah kelas tiga SMP, dimana pada saat itu juga ia belajar seni teater dan gitar akustik.<sup>64</sup>

d. Dhedot

Nama Asli : Dedi Riyono  
Asal : Yogyakarta  
Tanggal Lahir : 23 Januari 1987  
Posisi : Drummer

Dedi Riyono atau yang biasa akrab dengan sebutan Dhedot adalah adik dari gitaris grup band Letto yaitu Agus Riyono alias Patub. Ia adalah salah satu personel grup band Letto yang memiliki posisi sebagai *drummer*. Sejak TK ia aktif mengikuti drumband di

---

<sup>64</sup> Dyan Saryani, “Profile Arian Letto”, kapanlagi.com, <https://www.kapanlagi.com/patub-letto/profil/> diakses pada 6 Desember 2022.

sekolah. Dhedot merupakan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Advertising.

e. Widi

Nama Asli : Tri Widianoro  
Asal : Cilacap  
Tanggal Lahir : 22 Juni  
Posisi : Keyboardis

Tri Widianoro yang akrab dipanggil Widi ini adalah salah satu personel grupband Letto yang asal mulanya menjadi *additional player* hingga saat ini posisi Widi adalah sebagai *keyboardis* di grup band Letto. Ia bergabung di grup band Letto sejak tahun 2016.

f. Conel

Nama Asli : Cornelius Prapaska  
Asal : Madiun  
Tanggal Lahir : 16 Maret 1981  
Posisi : Gitaris

Cornelius Prapaska atau yang akrab dipanggil Conel adalah salah satu personel grup band Letto yang bertugas sebagai gitaris. Ia mulai bergabung dan aktif di grup band letto pada tahun 2016.

## B. Penyajian Data

**Tabel 4.1**  
**Lirik lagu “Sandaran Hati” karya grup band Letto**

Bait	Lirik	Waktu
1	Yakinkah kuberdiri Di hampa tanpa tepi Bolehkah aku Mendengarmu	0:14 - 0:29
2	Terkubur dalam emosi Tak bisa bisa bersembunyi	0:32 - 0:47



	Aku dan nafasku Merindukanmu	
3	Terpurukku di sini Teraniaya sepi Dan ku tahu pasti Kau menemani Dalam hidupku Kesendirianku	1:08 - 1:23
4	Teringat kuteringat Pada janjimu kuterikat Hanya sekejap ku berdiri Kulakukan sepenuh hati	1:35 - 1:46 ( <i>reff</i> )
5	Peduli kupeduli Siang dan malam yang berganti Sedihku ini tak ada arti Jika kaulah sandaran hati Kaulah sandaran hati	1:47 - 2:03
6	Inikah yang kau mau Benarkah ini jalanmu Hanyalah engkau yang kutuju	2:09 - 2:22
7	Pegang erat tanganku Bimbing langkah kakiku Aku hilang arah Tanpa hadirmu Dalam gelapnya Malam hariku	2:27 - 2:41

### C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti serta mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, perlu dilakukan analisis lanjutan dengan berupaya mencari makna.<sup>65</sup> Analisis data dapat dilakukan ketika seluruh data-data terkumpul agar mempermudah dalam proses pemecahan masalah.

Ada beberapa tahap di dalam analisis data penelitian yang terjadi secara bersamaan yaitu penyajian data, reduksi data dan verifikasi data atau dapat disebut dengan penarikan kesimpulan. Ketiganya terjadi secara bersamaan serta merupakan rangkaian suatu interaksi dan siklus pada waktu sebelum, saat atau sesudah pengumpulan data secara sejajar hingga kemudian terbentuklah suatu pernyataan umum yang disebut “Analisis”.<sup>66</sup>

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan diatas, maka akan disinkronkan dengan teknik analisis semiotik Charles Sanders Peirce dengan menggunakan teori segitiga *Triadic* yang didalamnya terdapat *sign*, *object* dan *interpretant* yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Lirik Lagu “Sandaran Hati” karya Letto
  - a. Lirik Pertama

**Tabel 4.2 Lirik Pertama**

<i>Sign</i>		<i>Yakinkah kuberdiri Di hampa tanpa tepi Bolehkah aku Mendengarmu</i>
<i>Object</i>	<i>Indeks</i>	1. Pada kata <i>di hampa tanpa tepi</i> menunjukkan sebab, sementara akibat dapat dilihat pada teks selanjutnya yaitu <i>bolehkah aku mendengarmu</i> .

<sup>65</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah Uin Antasari Banjarmasin*, vol. 17, no. 33, Juni 2018, 84.

<sup>66</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 339.

	<i>Symbol</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Yakinkah</i> merupakan kalimat tanya yang bermakna keraguan dan kegoyahan.</li> <li>2. <i>Hampa</i> adalah symbol dari kekosongan, kesepian.</li> <li>3. Kata <i>mu</i> merujuk pada Allah SWT.</li> </ol>
<i>Interpretant</i>		<p>Ketika seorang yang berada dalam kekosongan di dalam hidupnya, kemudian ia tak punya orang lain untuk berbagi dan merasa sangat sendiri dan kesepian. Maka saat itulah pelarian terakhir baginya adalah kepada Allah SWT. Tempat semua manusia mengadu dan memanjatkan do'a.</p>

### 1) Pesan Dakwah Lirik Pertama Lagu “Sandaran Hati”

Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pertama adalah pesan Akidah. Sebagai seorang manusia biasa, tentu hal yang wajar ketika kita merasakan kesedihan, kebingungan, kegalauan, kekecewaan dan sebagainya. Karena manusia diberi karunia hati dan perasaan oleh Allah SWT dimana ada perasaan lemah dan duka. Sejatinya semua manusia pasti merasakan hal-hal tersebut karena tidak ada satupun manusia yang mengetahui masa depannya. Sementara mereka semua berharap bisa mendapatkan apa yang mereka cita-citakan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 34:

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

Artinya: “Tak ada satupun jiwa yang mengetahui apa yang akan dia kerjakan esok hari”<sup>67</sup>

Karena itu, perasaan galau, pikiran kacau dan bingung menentukan arah hidup bukanlah sebuah kesalahan. Hampir setiap manusia mengalaminya. Dan sesungguhnya

---

<sup>67</sup> al-Qur'an, *Luqman* : 34

perasaan gelisah dan penderitaan hidup yang dialami adalah buah dari kesedihan dan kekecewaan yang tertanam di dalam hati.<sup>68</sup> Maka dari itu, sebagai umat muslim sepatutnya kita mengadukan segala masalah dan isi di dalam hati kita kepada Allah SWT, karena hanya Allah SWT tempat terbaik untuk mengadu. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 86:

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَيْنِي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ya’qub menjawab: Sesungguhnya hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya”<sup>69</sup>

Pada ayat ini, terdapat kata *حُزْنِي* yang bermakna rasa kesedihan, kekhawatiran dan was-was yang sangat mendalam atau dapat diartikan sebagai suatu musibah yang menimpa seorang hamba yang mana ia tak dapat menyembunyikannya. Sedangkan kata *حُزْنِي* adalah perasaan sedih dan kegundahan dari apa yang sudah terjadi atau yang akan terjadi. Keduanya berkaitan dengan waktu yang artinya Nabi Ya’qub mengajarkan kita bahwasanya salah satu bentuk sempurnanya iman seorang hamba kepada Allah SWT adalah ditandai dengan adanya rasa berserah diri dan mempercayai segala urusan kita kepada Allah SWT. Karena masa lalu, sekarang dan masa yang akan mendatang ada di dalam genggaman Allah SWT.

b. Lirik Kedua

**Tabel 4.3 Lirik Kedua**

<i>Sign</i>	<i>Ter kubur dalam emosi</i>
-------------	------------------------------

<sup>68</sup> Teten J. Hayat, *Sufi Healing Dzikir Jahr 'Bebas Trauma Ala Sufi'* (Jakarta: Guepedia, 2021), 9.

<sup>69</sup> al-Qur'an, *Yusuf*: 86

		<i>Tak bisa bisa bersembunyi Aku dan nafasku Merindukanmu</i>
<i>Object</i>	<i>Indeks</i>	1. Kata <i>merindukanmu</i> adalah indeks adanya emosi yang dipendam dan tak bisa diungkapkan.
	<i>Symbol</i>	1. <i>Tak bisa bersembunyi</i> bermakna terbuka, terang-terangan. 2. Kata <i>mu</i> merujuk pada rindu kepada Allah SWT.
<i>Interpretant</i>		Setiap manusia yang terlahir di dunia pasti dibekali dengan emosi (perasaan) dan tidak mungkin bisa bersembunyi dan menghindarinya. Di saat seperti inilah betapa setiap kerinduan membunchah kepada Allah SWT yang selalu memberi ketentraman.

#### 1) Pesan Dakwah Lirik Kedua Lagu “Sandaran Hati”

Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pertama adalah pesan Akidah. Menghadapi realitas kehidupan manusia, berbagai perasaan senang, sedih, takut, cemas, galau, gelisah pasti mengisi hati silih berganti. Dalam konteks *dakwah islamiyyah*, tekanan emosi adalah ketika jiwa manusia yang sedang berada dalam keadaan tidak tenang seperti resah, gelisah, kecewa, sedih, berduka cita maupun hawa nafsu.<sup>70</sup> Seringkali manusia tidak mampu mengendalikan emosi-emosi tersebut. Ahli psikologi seperti Imam al-Ghazali berpendapat bahwa emosi yang tidak tenang merupakan akibat manusia tidak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu,

<sup>70</sup> Fariza MD. Sham, “Tekanan Emosi Remaja,” *Jurnal Islamiyyat*, vol. 27, no. 1, 2005, 7.

emosi-emosi tersebut dapat diobati dengan seruan dakwah islam dengan menggunakan pendekatan yang sesuai.<sup>71</sup>

Perumpaan perasaan rindu tidak terlepas dari jarak yang jauh. Hal tersebut diibaratkan seperti memandang di tempat yang gelap dimana tidak akan bisa melihat sesuatu apapun tanpa adanya lampu untuk meneranginya. Demikian juga dengan rasa rindu yang tidak akan terobati kecuali dengan bertemu sesuatu yang dirindu, sama seperti ketika seorang hamba yang rindu akan Tuhannya. Maka dari itu, salah satu cara mengobati rindu dengan Allah adalah dengan *taqorrub ilallah* atau mendekatka diri kepada Allah sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tentram”.<sup>72</sup>

Ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bagaimana ciri-ciri hamba yang mendapat tuntunan-Nya, yakni orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tentram karena selalu mengingat-Nya. Dalam kitab *Lubaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir* dijelaskan bahwa ketentraman hanyalah dengan mengingat-Nya dan ridho kepada-Nya sebagai dzat pelindung dan penolong.<sup>73</sup> Karena itulah dilanjutkan dengan kalimat “*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tentram*”. Ayat ini bermakna bahwa hanyalah Allah SWT yang berhak untuk diingat, karena

---

<sup>71</sup> Fariza MD. Sham, “Tekanan Emosi Remaja,” *Jurnal Islamiyyat*, vol. 27, no. 1, 2005, 7.

<sup>72</sup> al-Qur'an, *Ar-Ra'd* : 28

<sup>73</sup> DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2003), 500.

dengan mengingat-Nya hati akan menjadi tenang dan jiwa akan menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut maupun merasa khawatir. Maka dapat dipetik pelajaran bahwa:

1. Ketenangan jiwa seorang mukmin adalah dampak dari hati mereka yang tenang yang didapatkan melalui *dzikrullah* atau senantiasa mengingat Allah SWT.
2. Diperlukan adanya nilai pembiasaan untuk mewujudkan jiwa yang tenang melalui ibadah yang dapat dilakukan seperti mendirikan sholat, puasa, zakat, membaca kalimat *thoyyibah* dan sebagainya sebagai *washilah* dalam rangka *dzikrullah*. Karena sejatinya inti dari semua ibadah yang dilakukan ialah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Lirik Ketiga

**Tabel 4.4 Lirik Ketiga**

<i>Sign</i>		<i>Terpurukku di sini Teraniaya sepi Dan ku tahu pasti Kau menemani Dalam hidupku Kesendirianku</i>
<i>Object</i>	<i>Indeks</i>	1. Kata terpuruk dan teraniaya sepi memberikan indeks dimana kondisi seseorang sedang berada di titik terendah dalam hidupnya.
	<i>Symbol</i>	1. Ku tahu pasti bermakna seseorang sangatlah yakin. 2. Kau menemani adalah simbol Allah SWT selalu bersama hamba-Nya.
<i>Interpretant</i>		Disaat kondisi jiwa semakin terpuruk akan kehampaan dalam menentukan arah kehidupan. Kita harus yakin

	dengan sepenuh hati bahwa Allah lah yang akan memberinya ketenangan dan sebenar-benarnya tempat untuk bersandar.
--	--

1) Pesan Dakwah Lirik Ketiga Lagu “Sandaran Hati”

Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pertama adalah pesan Akidah. Hidup memanglah tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan manusia. Sehingga ada banyak hal yang membuat manusia merasa *down*, ingin menyerah dan juga terpuruk. Dalam keterpurukan saat kita mengarungi kehidupan, dimana beberapa manusia berfikir bahwa Allah SWT tidak menyayangi hamba-Nya atau bahkan memilih untuk menghalalkan segala cara demi menuruti nafsunya, maka kesepianlah yang dapat kita tempuh karena memilih berjalan sesuai aturan-Nya. Namun yakinlah bahwa selama kita masih berada di jalan-Nya, Dia selalu menemani di setiap langkah kita sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Hadid ayat 4:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) mengenai Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka memenuhi perintah-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran”<sup>74</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kedekatan Allah dengan hamba-Nya adalah kedekatan yang sinergis dan aplikatif bukan kedekatan yang hampa dan kosong. Karena kedekatan ini terkait dengan doa dan amal shalih

<sup>74</sup> al-Qur’an, Al-Hadid : 4



yang dikerjakan oleh seorang hamba. Kemudian ungkapan “Sesungguhnya Aku dekat” adalah komitmen Allah SWT untuk senantiasa berada di dekat hamba-Nya kapanpun dan dimanapun mereka berada. Demikian juga gambaran kedekatan Allah SWT dalam hadist qudsi:

حدثنا عمر بن حفص، حدثنا أبي، حدثنا الأعمش، سمعت أبا صالح، عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: " يقول الله تعالى: أنا عند ظن عبدي بي، وأنا معه إذا ذكرني، فإن ذكرني في نفسه ذكرته في نفسي، وإن ذكرني في ملأٍ ذكرته في ملأٍ خير منهم، وإن تقرب إلي بشبرٍ تقربت إليه ذراعاً، وإن تقرب إلي ذراعاً تقربت إليه باعاً، وإن أتاني يمشي أتيته هرولة"

Artinya: “Aku (Allah) berada dalam sangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan aku bersamanya apabila dia berdoa kepada-Ku. Tidaklah hamba-Ku mendekat sejengkal melainkan Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Tidaklah hamba-Ku mendekat kepada-Ku sehasta melainkan aku akan mendekat kepadanya sedepa. Tidaklah hamba-Ku mendekat kepada-Ku dengan berjalan melainkan aku akan mendekat kepadanya dengan berlari”.<sup>75</sup>

Hadist tersebut memberikan motivasi kepada kita agar selalu bersegera mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bagaimanapun cara kita mendekatkan diri kepada-Nya, maka Allah akan membalas dengan cara yang lebih baik daripada yang dilakukan oleh hamba-Nya. Ketika seorang hamba berdoa dan memohon kepada-Nya, maka Allah SWT akan mengabulkan segala doanya dengan cara yang tidak disangka-sangka.

---

<sup>75</sup> Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Al-Jami' al-Musnad al-Sahih* (Beirut: Dar Tauq an-Najah, 2001), 120.

Setiap hamba yang beriman harus bisa melewati cobaan hidup dengan senantiasa melibatkan Allah SWT. Dengan segala cobaan yang diberikan Allah dan berhasil melaluinya, maka derajat seorang hamba akan bertambah dan kualitas imannya akan semakin kuat. Sebuah keadaan di dalam hidup yang tak pernah dibayangkan bahkan saat keadaan tersebut merupakan keadaan yang pahit di dalam hidup sejatinya merupakan bentuk kasih sayang Allah SWT. Karena Allah tidak ingin kita menjadi hamba yang lemah jika hanya memberikan kita kesenangan dan kemudahan dan Allah juga tidak ingin kita terus-menerus dalam keadaan sedih dan terpuruk tanpa diselingi kebahagiaan yang menerbitkan rasa syukur. Maka, kunci dari penguat dan penggerak diri sendiri adalah iman yang ada di dalam hati. Seberat apapun beban hidup kita, jika iman sudah terpatri di dalam sanubari maka akan menjadi kekuatan yang besar untuk memohon, meminta dan mengiba kepada Allah SWT.

d. Lirik Keempat

**Tabel 4.5 Lirik Keempat**

<i>Sign</i>		<i>Teringat kuteringat Pada janjimu kuterikat Hanya sekejap ku berdiri Kulakukan sepenuh hati</i>
<i>Object</i>	<i>Index</i>	1. Kata <i>pada janjimu kuterikat</i> merupakan sebab, sedangkan <i>hanya sekejap kuberdiri kulakukan sepenuh hati</i> merupakan akibat.
	<i>Symbol</i>	1. <i>Janjimu Kuterikat</i> menunjukkan symbol perjanjian. 2. <i>Kuberdiri</i> menunjukkan symbol pelaksanaan shalat.

	<p>3. <i>Sepenuh hati</i> bermakna ikhlas, sungguh-sungguh, tidak main-main.</p> <p>4. Kata <i>mu</i> merujuk kepada Allah SWT.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Manusia terikat dengan janji suci dengan Tuhannya, sebuah perjanjian tauhid ketika bersyahadat. Kemudian bagi seorang yang beriman, pelaksanaan janji tersebut adalah melaksanakan perintah-Nya berupa shalat. Seorang manusia harus melaksanakan perjanjian itu salah satunya melalui Shalat (<i>kata:berdiri</i>). Betapa seorang hamba harus menyadari sepenuhnya bahwa shalat itu hanya sebentar namun harus dilakukan dengan sepenuh hati (<i>khusyuk</i>).</p>

1) Pesan Dakwah Lirik Ketiga Lagu “Sandaran Hati”

Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pertama adalah pesan Akidah dan Syari’at. Janji yang disebutkan dalam lirik diatas adalah syahadat. Syahadat berasal dari bahasa Arab yang artinya pernyataan ikrar setia.<sup>76</sup> Kata syahadat berasal dari kata شَهَدَ - يَشْهَدُ - شَهَادَةٌ yang mempunyai arti menghadiri, menyaksikan dengan mata, mengakui, memberi kesaksian, bersumpah, mengetahui dan mendatangkan.<sup>77</sup> Syekh Abd al-Rahman menerangkan dalam kitab *Durus al-Fiqhiyyah* bahwasanya syahadat

<sup>76</sup> Maria Ulfa, “Syahadat Sebuah Pendekatan Dalam Mengoptimalkan Manajemen PAUD Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Al-Ijtima’iyah*, vol. 1, no. 1, June, 2015, 16.

<sup>77</sup> Ahmad Warsono, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, IV (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 659.

adalah ber-*I'tiqod* atau memantapkan hati sesungguhnya Allah SWT itu Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan sesungguhnya Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.<sup>78</sup>

Sedangkan definisi syahadat menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawwy sedikit lebih luas dari Syekh Abd al-Rahman. Beliau berpendapat bahwa syahadat merupakan tiang agama Islam yang berarti juga fondasi dari agama Islam itu sendiri, sedangkan rukun-rukun Islam setelah syahadat merupakan pelengkap dari bangunan agama Islam. Syahadat merupakan syarat sah diterimanya amal seorang muslim, sehingga rukun-rukun Islam yang setelahnya dianggap sia-sia atau tidak terhitung pahala apabila syahadat seorang muslim tidak sah atau tidak memenuhi rukun syahadat.

Ketika mengucapkan kalimat syahadat, maka akan diawali dengan kata *asyhadu* yang mengandung arti bahwa ia bersumpah. Kata bersumpah merupakan arti bahwa seseorang bersumpah jika ia bersaksi dan ia bersaksi jika ia menyaksikan. Maka dari itu, syahadat yang diikrarkan seseorang harus memenuhi tiga syarat, yaitu kesaksian dengan menggunakan akal dan hati, kesaksian dengan menggunakan lisan dan kesaksian ini dilakukan dengan tegas tanpa ada keraguan.<sup>79</sup> Apabila seorang muslim melafalkan kalimat syahadat tanpa melalui tiga syarat tersebut, maka ikrarnya akan sia-sia. Seorang yang bersyahadat harus benar-benar meyakini dengan akal dan hatinya, kemudian membuktikan dengan ikrar menggunakan lisan dan dinyatakan dengan tegas tanpa adanya keraguan sedikitpun.

---

<sup>78</sup> Abd al-Rahman, *Durus Al-Fiqhiyyah* (Surabaya: Maktabah Salim Nabhan, n.d.), 3.

<sup>79</sup> Said Hawwa and Al-Islam, *Terjemah Badul Hayyie Al-Kattani* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 40.

Konsekuensi dari kalimat syahadat adalah dengan mengarahkan segala bentuk pengabdian hanyalah kepada Allah dengan cara menghambakan diri kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain sebagai bukti cinta kepada Allah dan Allahpun mencintainya, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 165:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “Dan diantara manusia terdapat orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, dan mereka mencintainya seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangatlah besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat dzolim itu melihat, ketika mereka melihat azab (di hari kiamat), bahwasanya kekuatan itu semua hanyalah milik Allah dan bahwa Allah sangatlah berat azabnya (niscaya mereka menyesal).<sup>80</sup>

Syahadat tauhid merupakan sumpah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang berarti seakan-akan mengucapkan bahwa tidak ada tempat untuk memohon pertolongan, mencari ketenangan, tidak ada yang patut dicintai, tidak ada yang diagungkan, tidak ada yang dijadikan pegangan dan tidak ada yang menguasai kecuali Allah SWT.<sup>81</sup> Pernyataan tersebut mempunyai makna bahwa seluruh kehidupan haruslah bersumber kepada Allah dan amal-amal yang dilakukan oleh setiap muslim berasal dari kalimat syahadat. Amal ibadah seperti sholat, zakat, puasa dan haji merupakan amalan yang asalnya dari

---

<sup>80</sup> al-Qur'an, *Al-Baqoroh* : 165

<sup>81</sup> Hawwa and Al-Islam, *Terjemah Badul Hayyie Al-Kattani* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 40.

syahadat. Hukum-hukum Islam dalam akidah, muamalah, ibadah dan aturan lainnya juga timbul dari kalimat syahadat.

Urutan rukun islam setelah syahadat adalah melaksanakan shalat dimana shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dan memiliki tata cara tersendiri. Shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat penting kedudukannya di dalam agama Islam dan tidak bisa digantikan oleh ibadah apapun, hal tersebut berdasarkan urgensi dari shalat itu sendiri dimana Allah SWT menempatkan ibadah shalat kedalam rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat adalah membangun koneksi seorang hamba dengan Allah SWT, bahkan karena keutamaan tersebut Rasulullah bersabda bahwa shalat adalah tiang agama sebagaimana hadist berikut:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَدِرْزَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

Artinya: “Inti dari segala perkara adalah Islam dan tiang-tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah”.<sup>82</sup>

Maka dari itu, pelaksanaan ibadah shalat haruslah dilakukan secara khushyuk dimana shalat dilakukan dengan sepenuh hati, ikhlas kerana Allah SWT, merendahkan diri di hadapan Allah dengan segenap jiwa dan raga dan dilaksanakan dengan tenang, perlahan, *thuma'ninah* dan tidak tergesa-gesa. Kondisi tersebut terwujud karena kesadaran pada diri seorang hamba bahwa Allah SWT Maha Besar, Maha Kuasa dan Maha Segalanya. Ia menyadari bahwa dirinya adalah hamba yang hina dan penuh dosa serta tiada daya dan upaya kecuali kerana Allah SWT. Jadi, khushyuk dalam hal ini

---

<sup>82</sup> Muhammad bin Isa, *Sunan Al-Tirmidzi*, II (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthofa, 1975), 12.

bukanlah sekedar perbuatan hati tetapi termanifestasi di dalam gerakan shalat yang benar dan teratur.<sup>83</sup>

Sebagai terapi, ibadah shalat juga memiliki banyak pengaruh dan manfaat terhadap ketenangan jiwa seseorang baik lahir maupun batin. Dengan melaksanakan ibadah shalat secara khusyuk maka seseorang akan merasakan kebahagiaan, ketentrama, kedamaian dan ketentraman.<sup>84</sup>

e. Lirik Kelima

**Tabel 4.6 Lirik Kelima**

<i>Sign</i>		<i>Peduli kupeduli Siang dan malam yang berganti Sedihku ini tak ada arti Jika kaulah sandaran hati Kaulah sandaran hati</i>
<i>Object</i>	<i>Indeks</i>	1. <i>Sedihku</i> memberikan indeks adanya perasaan sangat pilu di hati
	<i>Symbol</i>	1. <i>Siang dan malam yang berganti</i> adalah simbol bahwa kehidupan akan terus berjalan. 2. <i>Kaulah sandaran hati</i> merujuk kepada Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>83</sup> Umami Ayanah, *Dahsyatnya Shalat Dan Doa Ibu* (Depok: Rai Asa Sukses, 2010), 151.

<sup>84</sup> Siska Novra Elvina, "Terapi Sholat Sebagai Upaya Pengentasan Anxietypada Masyarakat Modern," *Jurnal Counseling As Syamil*, vol. 2, no. 2, 2022, 66.

<i>Interpretant</i>	<p>Segala penderitaan yang kita rasakan tidaklah abadi, senantiasa berganti sebagaimana malam berganti menjadi siang. Maka, kita tidak perlu terlalu lama berlarut-larut dalam kesedihan, karna dengan mengikhlaskan segalanya dan pasrah kepada Allah, segala penderitaan yang kita rasakan tidak ada artinya. Rasa sedih yang hadir karena apapun penyebabnya hendaknya menjadikan mawas diri. Masih ada Allah tempat besandar. Allah sebaik-baik tempat mengadu. KepadaNya lah segala sesuatu bergantung dan meminta pertolongan.</p>
---------------------	--

1) Pesan Dakwah Lirik Ketiga Lagu “Sandaran Hati”

Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pertama adalah pesan Akidah. Kehidupan di dunia memanglah tidak selamanya indah. Senang dan duka akan dating silih berganti. Hal tersebut semakin memantapkan hati bahwa sejatinya kehidupan di dunia ini adalah semu. Kebahagiaannya semu, kesedihannya juga semu. Senang dan duka adalah suatu hal yang wajar dan pasti menjadi bagian dari hidup di dunia. Tidak ada seorangpun yang selalu merasa senang dan tidak ada seorangpun yang selalu dalam duka dan kesedihan. Semuanya merasakan senang dan duka dating silih berganti.

Allah yang menciptakan kebahagiaan dan kesedihan dengan tujuan agar manusia menyadari nikmatnya kebahagiaan sehingga ia bersyukur dan berbagi. Begitu pula dengan sempitnya kesedihan yang diciptakan agar manusia tunduk bersimpuh di hadapan Allah SWT yang maha mengasih. Allah berfirman dalam Surat An-Najm ayat 43:



وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya: “Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan seseorang tertawa dan menangis”.<sup>85</sup>

Oleh karena itu, tidaklah tercela jika seseorang merasakan kesedihan. Itu semua adalah naluri yang dimiliki setiap manusia. Terlebih apabila sebab dari kesedihan itu adalah hal yang terpuji. Seperti yang dirasakan orang beriman saat melakukan dosa, dimana Rasulullah mengabarkan bahwa hal tersebut adalah tanda dari iman.

مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَاتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَاتُهُ فَهُوَ الْمُؤْمِنُ

Artinya: “Barangsiapa yang merasa gembira karena amal baiknya dan sedih karena amal buruknya, maka ia adalah seorang yang beriman”.<sup>86</sup>

Sesungguhnya kesenangan dunia dan juga kesengsarannya merupakan ujian dari Allah SWT. Apakah menjadi hamba yang bersyukur saat diberi nikmat dan sabar ketika diberikan cobaan ataupun sebaliknya. Allah berfirman dalam Surat Al-Anbiya ayat 35:

وَتَبْلُوَكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ..

Artinya: “..Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai coban. Dan hanya kepada kami kamu akan Kembali”<sup>87</sup>

Manusia bisa berdiri karena memiliki kaki yang kuat untuk bersandar. Begitupun dengan bangunan dengan ratusan tingkat yang bisa berdiri kokoh karena mempunyai pondasi yang kuat. Setiap manusia pasti bisa menghadapi kesedihan dan kesengsaraan di dalam hidupnya yang disebabkan oleh masalah-masalah yang menimpanya

---

<sup>85</sup> al-Qur'an, *An-Najm* : 43

<sup>86</sup> Muhammad bin Isa, *Sunan Al-Tirmidzi*, II (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthofa, 1975), 286.

<sup>87</sup> al-Qur'an, *Al-Anbiya* : 35

karena mempunyai sandaran yang kuat, kokoh dan abadi yaitu Allah SWT. Selalu melibatkan Allah SWT dan mengingat-Nya dalam segala kondisi adalah cara yang paling tepat dalam bersandar tanpa meninggalkan ikhtiyar atau usaha di dunia yang diperintahkan. Dengan segala kekuasaan dan kekayaan yang Allah miliki, Dia tidak membutuhkan apapun. Sebaliknya, kita sebagai seorang hamba yang sangat lemah yang membutuhkan Allah untuk selalu hadir di dalam hidup. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Fatir ayat 15:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: “Hai manusia, kamulah yang membutuhkan Allah, dan Dialah yang maha kaya (tidak memerlukan suatu apapun) lagi Maha Terpuji”<sup>88</sup>

Dengan menyandarkan diri dan hidup hanya kepada Allah, maka akan menimbulkan perasaan tenang dan aman. Ketenangan hati akan timbul apabila manusia dapat mengingat kebesaran Allah dan betapa banyak nikmat yang Allah berikan. Manusia yang beriman akan selalu menjadikan Allah sebagai sandaran hidupnya. Karena ia yakin dan tau bahwa Allah dapat menolong hamba-nya dalam kondisi apapun.

#### f. Lirik Keenam

**Tabel 4.7 Lirik Keenam**

<i>Sign</i>	<i>Inikah yang kau mau Benarkah ini jalanmu Hanyalah engkau yang kutuju</i>
<i>Object</i>	<i>Indeks</i>
	1. Kata <i>Yang kutuju</i> menunjukkan indeks adanya sebuah tujuan.

<sup>88</sup> al-Qur'an, *Fatir* : 15

	<i>Symbol</i>	1. Kata <i>kau, mu, engkau</i> merujuk kepada Allah SWT.
	<i>Interpretant</i>	Setiap masalah dan kesedihan pasti ada jalan keluarnya apabila senantiasa kembali ke jalan yang benar dan menjadikan Allah sebagai tujuan hidupnya.

### 1) Pesan Dakwah Lirik Ketiga Lagu “Sandaran Hati

Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pertama adalah pesan Akidah. Sebagai seorang hamba, manusia merupakan bagian dari kehendak Allah yang diberi kesempatan untuk menikmati kehidupan di dunia. Maksudnya seorang hamba diberikan kebebasan untuk memilih jalan hidupnya masing-masing. Tetapi jika kita ingin menjadi manusia yang beruntung, maka harus memosisikan diri sebagai hamba yang tunduk dan patuh terhadap perintah Allah SWT. Karena esensi manusia adalah seorang hamba, walaupun dalam perkembangannya kadang ia lebih cenderung mengikuti egonya dan melupakan status kehambaan tersebut sehingga ia hilang arah.<sup>89</sup> Al-Qur’an menjelaskan bahwasanya segala ibadah, hidup dan mati seorang hamba itu tujuannya tak lain adalah untuk Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam Surat Al-An’am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan seluruh alam”.

Dan juga mengingat sejatinya tujuan manusia diciptakan adalah agar mereka beribadah hanya kepada Allah SWT

---

<sup>89</sup> Royhan Firdausi, *Kenali Dirimu, Temukan Tujuan Hidupmu Dari Allah, Untuk Allah, Hanya Allah* (Tangerang: Alifia Books, 2020), 9.

sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya Surat Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah-Ku”<sup>90</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Ibadah yang dimaksud di dalam ayat ini sangatlah luas cakupannya. Sayyid Quthab berpendapat bahwa teks Al-Qur’an tersebut sangatlah singkat tetapi mengandung makna yang universal dalam hal kategori ibadah, baik untuk perorangan maupun masyarakat dan di dalam kehidupan manusia secara keseluruhan sepanjang zaman.<sup>91</sup>

g. Lirik Ketujuh

**Tabel 4.8 Lirik Ketujuh**

<i>Sign</i>		<i>Pegang erat tanganku Bimbing langkah kakiku Aku hilang arah Tanpa hadirmu Dalam gelapnya Malam hariku</i>
<i>Object</i>	<i>Indeks</i>	1. Kata <i>aku hilang arah</i> memberikan indeks bahwa ia sedang tersesat.
	<i>Symbol</i>	1. Kata <i>mu</i> merujuk kepada Allah SWT. 2. Kata <i>malam hari</i> adalah symbol dari kegelapan

<sup>90</sup> al-Qur’an, *Ad-Dzariyat* : 56

<sup>91</sup> Muhammad Thaib Muhammad, “Kualitas Manusia Dalam Pandangan Al-Qur’an,” *Jurnal Al-Mu’ashirah*, vol. 13, no. 1, January 2016, 7.

<i>Interpretant</i>	Seorang hamba harus selalu memohon kepada-Nya agar selalu dikuatkan dan dibimbing menuju jalan yang benar, karena manusia adalah makhluk yang lemah dan bias hancur sebab kehampaan hati dan masalah-masalah di kehidupannya, maka dari itu hanya Allah yang mampu memberi kekuatan.
---------------------	--

1) Pesan Dakwah Lirik Ketiga Lagu “Sandaran Hati”

Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pertama adalah pesan Akidah. Hidup tidak semudah yang dibayangkan dan tidak dapat didefinisikan oleh teori-teori. Rasa khawatir, resah, gelisah dan gundah pasti akan hadir di dalam hidup setiap manusia ketika ia mengalami kesulitan dan kesusahan dalam hidupnya dimana semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah. Sesungguhnya ketika kesulitan di dalam hidup itu datang, maka hanya Allah sebaik-baik penolong dan kepada-Nya lah manusia bergantung sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “Hanya kepada Engkahlah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah Kami memohon pertolongan”<sup>92</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia wajib meminta pertolongan kepada Allah SWT dalam segala perkara dan urusan dunia maupun akhirat. Karena hanya Allah yang mampu memberikan pertolongan dan memberikan bantuan. Selain Allah adalah sesuatu yang lemah dan tidak berkuasa, maka memohon kepada yang lemah dan tidak berkuasa hanya akan mengundang kekecewaan dan putus harapan.

---

<sup>92</sup> al-Qur’an, *Al-Fatihah* : 5

Dalam tafsir At-Tabari dijelaskan bahwa **إِيَّاكَ نَعْبُدُ** membawa pesan untuk mendidik manusia agar patuh, tunduk dan merendahkan diri dengan mengakui bahwa hanya Allah tuha n yang layak disembah. Di dalamnya terdapat konsep *ubudiyyah* dengan pengabdian mutlak kepada Allah SWT. Konsep kedua pada kata **وَأِيَّاكَ نَسْتَعِينُ** adalah didikan kepada manusia agar memohon pertolongan dalam melaksanakan ibadah, ketaan dan segala urusan yang lain.<sup>93</sup>

Ayat ini juga menjelaskan secara tidak langsung mengenai pergantungan mutlak dan tawakal hanya kepada Allah tanpa wujud selain-Nya. Pengabdian adalah ketergantungan sebagaimana seorang hamba tidak akan pernah tahu nasib dirinya bahkan hanya mampu menyerah dan mengharap kepada tuhannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>93</sup> Muhammad bin Jarir Al-Thabrani, *Tafsir Al-Thabari "Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayi al-Quran"* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1994, 68.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis model semiotic Charles Sanders Pierce dengan menggunakan segitiga *triadic* terhadap pesan dakwah yang terkandung di dalam lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keseluruhan lagu ini mengandung pesan dakwah berupa akidah dan syari’at yang dapat ditanamkan di dalam diri kita agar selalu berada di jalan Allah. Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Sandaran Hati” diantaranya:

1. Pesan Akidah yaitu *tawakkal* (berserah diri) kepada Allah dibuktikan dengan janji suci yang telah terikat antara Allah dan hambanya yaitu syahadat dimana janji tersebut mempunyai konsekuensi bahwa sebagai hamba kita harus mengarahkan segala bentuk pengabdian hanya kepada Allah dalam keadaan apapun.
2. Pesan Syari’at yaitu *istiqomah* dalam beribadah yang dibuktikan dengan wujud dari syahadat yang paling dekat adalah melaksanakan shalat. Setiap hamba harus melaksanakan shalat dengan sepenuh hati (*khusyu'*) agar mendapatkan ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan di dalam hidupnya.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait khususnya :

1. Bagi para *da'i* atau pendakwah, pesan dakwah yang disajikan melalui sebuah lagu maupun karya dapat

menjadi salah satu media pemanis ketika menyampaikan dakwah

2. Bagi para pembaca harus membaca penelitian ini dan memahami isinya secara mendalam agar dapat difahami dengan baik, karena penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna.
3. Bagi institusi terkhusus Fakultas Dakwah diharapkan mampu mengembangkan penelitian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pesan dakwah dalam lagu serta hal-hal baru yang aktual dan ilmiah yang dapat meningkatkan semangat di dalam khazanah keilmuan

Rekomendasi dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti agar dapat memahami lebih dalam tentang pesan dakwah dalam lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce
2. Untuk peneliti berikutnya agar dapat mengkaji pesan dakwah dalam lirik lagu “Sandaran Hati” karya Letto dengan menggunakan analisis dan teori yang berbeda.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, penulis mengalami keterbatasan penelitian yaitu literasi buku maupun referensi mengenai lagu “Sandaran Hati” karya Letto sulit ditemukan oleh peneliti sehingga diperoleh sumber data primer melalui media massa.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Sumber Al-Qur'an:*

Departemen Agama RI. Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2013.

### *Sumber buku:*

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2003.

Adiguna B, M. Akidah Dan Syari'at Islam (Sebuah Bunga Rampai). Makassar: Guepedia, 2019.

Ahmad S, B. Metode Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Al-Nukhari, Abu Abdilllah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ju'fiy. Al-Jami' al-Musnad al-Sahih. Beirut: Dar Tauq an-Najah, 2001.

Al-Qardhawi, Y. Islam Dan Seni. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.

Al-Rahman, A. Durus Al-Fiqhiyyah. Surabaya: Maktabah Salim Nabhan, n.d.

Ardani, M Memahami Permasalahan Fikih Dakwah. Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006.

At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. Tafsir Al-Thabari "Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayi al-Quran." Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1994.

At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. Sunan Al-Tirmidzi. II. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthofa, 1975.

- Ayanih, U. Dahsyatnya Shalat Dan Doa Ibu. Depok: Rai Asa Sukses, 2010.
- Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2017.
- Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2004.
- Basit, A. Filsafat Dakwah. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Bungin, M. B. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Cangara, H. Pengertian Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Darma, S & dkk. Pengantar Teori Semiotika,. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Firdausi, R. Kenali Dirimu, Temukan Tujuan Hidupmu Dari Allah, Untuk Allah, Hanya Allah. Tangerang: Alifia Books, 2020.
- Gandansari, Dyah & dkk. Pengantar Komunikasi Antarmanusia. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Gazalba, S. Islam Dan Kesenian. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Hawwa, S & Al-Islam. Terjemah Badul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Hayat, Teten J. Sufi Healing Dzikir Jahr 'Bebas Trauma Ala Sufi.' Jakarta: Guepedia, 2021.
- Hendrawan, A. Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam. Sumatera: CV Azka Pustaka, 2021.

- Kurniawan, W. Agung, & Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Margano, S. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Miles, B. Matthew & Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhaya, A. *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad al-Ghazali*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Prodjodikoro, S. *Akidah Islamiyyah Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Raco, Dr. J.R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)*. Surabaya: Grasinfo, 2010.
- Rustan, A. Sultra, & Nur Hakiki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Saputra, W. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Fatwa Fatwa Seputar Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1999.

- Silalahi, U. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Soyomukti, N. Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Studi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengantar Studi Islam. Surabaya: UIN SA Press, 2019.
- Sudjiman, P., & Van Zoest. Serba-Serbi Semiotika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Surakhmad, W. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito, 1990.
- Syukir, A. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tamara, T. Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tasmara, T. Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Warsono, A. Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia. IV. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Wijayati, H., & Indriyana. Post Modern Isme: Sebuah Pemikiran Filsuf Abad 20. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Yulika, F. Jejak Seni Dalam Sejarah Islam. Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016.

***Sumber Jurnal:***

- Achsani, F & Siti Aminah. “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza”. Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, vol. 3, no. 2, 2019.

- Aziz, Moh Ali. "Kebenaran Pesan Dakwah." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 1, no. 2, Desember 2011.
- Elvina, Siska N. "Terapi Sholat Sebagai Upaya Pengentasan Anxiety pada Masyarakat Modern." *Jurnal Counseling As Syamil*, vol. 2, no. 2, 2022.
- Fatih, Muhammad K. "Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Travelers Net TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, vol. 4, no.2, 2020.
- Fitri, S. "Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu 'Cerita Tentang Gunung Dan Laut' Karya Payung Teduh." *Jurnal Komunikasi*, vol. 8, no. 3, 2017.
- Habibah, S. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1, no. 4, Oktober 2015.
- Hidayat, R. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji." *EJournal Ilmu Komunikasi*, vol 2, no. 1, 2014. Diakses pada September 2022 dari <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/>
- Jafar, I. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 8, no. 1, 2018.
- Kamaluddin. "Pesan Dakwah." *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman*, vol.2, no.2, Desember 2016.
- Kasmali. "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka." *Teologia*, vol.26, no.2, Juli, 2015.

- Muhammad, T. Muhammad. "Kualitas Manusia Dalam Pandangan Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mu'ashirah*, vol. 13, no. 1, Januari 2016.
- Novitasari, M. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Huberman." *Jurnal MANHAJ*, vol. 18, 2021.
- Nurdin, Z. "Hubungan Akidah, Syari'at, Dan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama." *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, vol. 8, no.2, Agustus 2008.
- Permana, R. "Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol 3, no. 1, 2013.
- Prihatsanti, Unika, Suryanto, & Wiwin Hendrian. "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi." *Buletin Psikologi*, vol. 26, no. 2, 2018.
- Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah Uin Antasari Banjarmasin*, vol. 17, no. 33, Juni 2018.
- Rorong, Michael J. "Representasi Nilai Kemanusiaan Web Series Kisah Carlo." *Jurnal Semiotika*, vol. 13, no.1, 2019.
- Sari, Y. Puspitasari. "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen As-Salam' Cover Nissa Sabyan." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, vol. 4, no.2, 2019.
- Sham, Fariza MD. "Tekanan Emosi Remaja." *Jurnal Islamiyyat*, vol. 27, no. 1, 2005.

Sri Wulandari, T, Mukhlis Aliyudin, dan Ratna Dewi. “Musik Sebagai Media Dakwah.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, vol. 4, no. 4, 2019.

Subahri. “Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan.” *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, vol.2, no.2, Desember 2015.

Ulfa, M. “Syahadat Sebuah Pendekatan Dalam Mengoptimalkan Manajemen PAUD Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Al-Ijtima’iyah*, vol. 1, no. 1, Juni 2015.

### ***Sumber Halaman Website***

Mas Sugeng 2015, *Sejarah Awal Berdirinya Letto*, awalberdirinyaband.blogspot, <http://awalberdirinyaband.blogspot.com/2015/06/sejarah-awal-berdirinya-band-letto.html> diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

Bagus Rosyid 2019, *Lirik Tasawuf dalam Lagu Noe Letto*, nu.or.id, <https://www.nu.or.id/nasional/lirik-tasawuf-dalam-lagu-noe-letto-8FyYi> diakses pada 6 Desember 2022.

Dyan Saryani, *Profile Patub Letto*, kapanlagi.com, <https://www.kapanlagi.com/patub-letto/profil/> diakses pada 6 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A